

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN SENI RUPA DI RA BAGUS
SIDDIQ TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

JUNIARTI
NPM. 1701240043P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017/2018

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

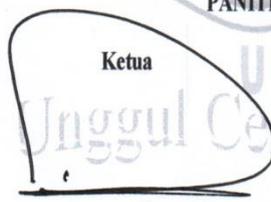
NAMA MAHASISWA : Juniarti
NPM : 1701240043P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

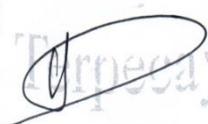
TIM PENGUJI
PENGUJI I : Akrim, S.PdI, MPd
PENGUJI II : Dra. Masnun Zaini, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zailani, S.PdI, MA

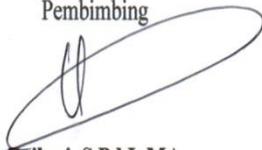
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : JUNIARTI
NPM : 1701240043P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Medan, 15 Oktober 2018

Pembimbing


Zailani, S.Pd.I, MA

Disetujui Oleh:

KETUA PRODI PIAUD


Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

DEKAN FAI UMSU MEDAN


Dr. Muhammad Qorib, MA

Medan, Oktober 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Juniarti
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di –

Medan

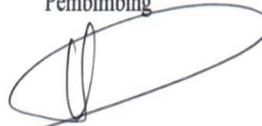
Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Juniarti yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa*, maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA



Unggulkan Kualitas dan Prestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax. (061)662

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Juniarti
 NPM : 1701240043P
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-------------|-----------------------------|-------|------------|
| 10/Nov/2018 | Catatan Kaku pendaki | | |
| 12/Des/2018 | abstrak dan isi | | |
| 15/Des/2018 | all disampingkan | | |
| | | | |

Medan, 15 Oktober 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax. (061)662

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Cerdas, dan Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Juniarti
NPM : 1701240043P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Desember 2018

Hormat Saya,

Yang Membuat Pernyataan



ABSTRAK

JUNIARTI, NPM. 1701240043P, UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN SENI RUPA DI RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan seni rupa pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data penelitian berupa observasi penilaian guru dan anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang berjumlah 20 orang anak, dengan 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni rupa, baik dengan membuat sebuat bentuk, menggambar dengan pola yang jelas, dan juga melatih kecermatan anak dalam melakukan kegiatan. Kemampuan motorik halus anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa meningkat setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan seni rupa pada siklus I dengan tingkat pencapaian secara klasikal sebesar 63,75 % dengan kriteria baik. Peningkatan ini lebih baik dari kondisi sebelum tindakan yang hanya mencapai nilai 38,75 % dengan kriteria cukup. Peningkatan kemampuan motorik halus anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa semakin baik setelah dilaksanakannya tindakan siklus II melalui kegiatan seni rupa dengan perolehan nilai klasikal sebesar 85,00 % dengan kriteria keberhasilan baik sekali. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan terjadinya peningkatan motorik halus melalui kegiatan seni rupa pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa ternyata benar dan dapat diterima.

Kata Kunci: Motorik Halus, Seni Rupa

ABSTRACT

JUNIARTI, NPM. 1701240043P, EFFORTS TO IMPROVE THE SUBTLE MOTORIC OF CHILDREN THROUGH FINE ARTS ACTIVITIES IN RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA.

The main objective of this class action research is to improve fine motoric through art activities in children of group B in RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. This type of research is qualitative research with the Classroom Action Research approach conducted in two cycles with stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research data collection tools in the form of observations of teacher and child assessment. The research subjects were children of group B in RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa, amounting to 20 children, with 10 girls and 10 boys. Based on the results of the study it is known that the fine motor skills of early childhood can be improved through fine art activities, both by making a form, drawing with a clear pattern, and also training children's accuracy in carrying out activities. Children's fine motor skills in RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa increased after action was taken through art activities in the first cycle with a classical level of achievement of 63,75 % with good criteria. This increase is better than the conditions before the action which only reached 38,75 % with enough criteria. The improvement of children's fine motor skills in RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa is getting better after the implementation of cycle II through art activities with the acquisition of classical scores of 85,00 % with good success criteria once. Thus, the action hypothesis that states that there is an increase in fine motor skills through art activities in the children of group B in RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa is true and acceptable.

Keywords: Fine Motoric, Fine Art

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU Medan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan FAI UMSU Medan yang telah memberikan fasilitas dan dorongan belajar di UMSU Medan.
3. Ibu Widya Masitah, S.Psi. M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU Medan yang telah memberikan pelayanan akademik, sehingga terselesaikannya belajar penulis di Prodi PIAUD UMSU Medan.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, dorongan, saran, dan arahan dalam penulisan penelitian ini.
5. Seluruh staf, karyawan/karyawati di lingkungan UMSU Medan yang telah membantu selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ekowati, S.Ag selaku Kepala RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa sekaligus kolabor yang telah ikhlas membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan disana-sini, hal itu disebabkan karena masih kurangnya referensi serta pengetahuan penulis, untuk itu penulis mohon maaf. Terakhir penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, Aamiin.

Tj. Morawa, September 2018
Penulis

Juniarti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GRAFIK | viii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Cara Pemecahan Masalah | 8 |
| F. Hipotesis Tindakan | 9 |
| G. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II. LANDASAN TEORETIS | |
| A. Kajian Tentang Motorik Halus | 10 |
| 1. Pengertian Motorik Halus | 10 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus | 12 |
| 3. Prinsip Pengembangan Motorik Halus | 13 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus | 15 |
| B. Kajian Tentang Seni Rupa | 17 |
| 1. Pengertian Seni Rupa | 17 |
| 2. Peran Pendidikan Seni Rupa | 18 |
| 3. Tahap Perkembangan Seni Rupa | 20 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Seni Rupa | 22 |
| 5. Dua Contoh Kegiatan Seni Rupa | 23 |
| C. Kajian Penelitian Terdahulu | 26 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 29 |
| B. Setting Penelitian | 29 |
| C. Subjek Penelitian | 30 |
| D. Sumber Data | 30 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 32 |
| F. Indikator Pencapaian | 35 |
| G. Analisis Data | 35 |
| H. Prosedur Penelitian | 36 |
| I. Personalialia Penelitian | 38 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Kondisi Awal | 39 |
| 2. Siklus I | 44 |
| 3. Siklus II | 52 |
| B. Pembahasan Hasil Tindakan | 61 |
| | |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 64 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1. : Kerangka Pemecahan Masalah | 8 |
| Gambar 2.1. : Contoh Kegiatan Seni Rupa Membentuk Bebas | 24 |
| Gambar 2.2. : Contoh Kegiatan Seni Rupa Menggambar Bebas | 25 |
| Gambar 3.1. : Desain Siklus Penelitian | 30 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1. : Data Guru Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa | 31 |
| Tabel 3.2. : Data Anak Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa | 31 |
| Tabel 3.3. : Instrumen Observasi Penilaian Anak | 33 |
| Tabel 3.4. : Instrumen Observasi Penilaian Guru | 34 |
| Tabel 3.5. : Kriteria Capaian Hasil Belajar | 36 |
| Tabel 3.6. : Personalia Penelitian Tindakan Kelas | 38 |
| Tabel 4.1. : Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan | 40 |
| Tabel 4.2. : Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan | 41 |
| Tabel 4.3. : Tingkat Kemampuan Motorik Halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebelum Tindakan | 43 |
| Tabel 4.4. : Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I | 47 |
| Tabel 4.5. : Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I .. | 48 |
| Tabel 4.6. : Tingkat Kemampuan Motorik Halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada Siklus I | 50 |
| Tabel 4.7. : Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II | 56 |
| Tabel 4.8. : Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II . | 57 |
| Tabel 4.9. : Tingkat Kemampuan Motorik Halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada Siklus II | 59 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|---|---------|
| Grafik 4.1. : Kemampuan Motorik Halus Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa Sebelum Tindakan | 42 |
| Grafik 4.2. : Kemampuan Motorik Halus Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa Pada Siklus I | 49 |
| Grafik 4.3. : Kemampuan Motorik Halus Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa Pada Siklus II | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting saat ini. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Berkualitas tidaknya seseorang dipengaruhi sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatnya di bangku sekolah atau masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Mengembangkan potensi anak merupakan tugas orang tua pada masa awal, namun demikian karena kesibukan orang tua dan karena ketidakmampuan orang tua atau karena alasan lain, maka pihak sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini diberi kepercayaan untuk melakukan pengembangan segala potensi yang dimiliki anak yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan ketentuan pendidikan yang berlaku.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.¹ Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.²

¹Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), h. 4.

²Martinis Yamin H dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat : Referensi, 2013), h. 1.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.⁴ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan, agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan dasar.

Masa usia dini adalah masa di mana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Diantara perkembangan

³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 6-7.

⁴Zainal Aqib, *Ibid, Pedoman Teknis*, h. 14.

⁵Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung Wacana Prima, 2008), h. 91.

yang sedang berlangsung pada diri anak usia dini adalah perkembangan imajinasi (fantasi) dan sosial emosionalnya. Manusia telah dianugerahi kekuatan berpikir dan berimajinasi. Imajinasi adalah kekuatan untuk melakukan inovasi demi perubahan untuk menghasilkan perubahan, bahkan sebelum kita mulai menyadarinya.⁶ Daya Imajinasi (daya khayal) adalah kemampuan membayangkan sesuatu atau kejadian yang telah atau belum diketahui. Membayangkan sesuatu atau kejadian yang telah diketahui disebut dengan imajinasi re-kreatif dan membayangkan sesuatu atau kejadian yang belum diketahui disebut dengan imajinasi kreatif.⁷ Imajinasi kreatif anak usia dini perlu dikembangkan, karena imajinasi kreatif membantu untuk menjelajahi pilihan yang berbeda dan melihat banyak peluang yang dihasilkan dari ide-ide baru. Daya imajinasi dalam konteks agama sejalan dengan perintah untuk menggunakan akal fikiran dalam melihat sesuatu, sebagaimana ayat berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.⁸

Daya imajinasi memiliki manfaat yang amat besar. Daya imajinasi membantu manusia menjelajahi kehidupan di masa depan. Manusia akan membayangkan hal-hal baru, kemudian berusaha mewujudkan dan mendapatkannya. Seandainya manusia tidak memiliki daya imajinasi dalam akalnya, manusia tidak akan pernah berkembang.⁹ Imajinasi anak usia dini lebih jelas dibandingkan dengan anak yang lebih dewasa, dan pada beberapa kasus, imajinasi itu mencapai tingkat imajinasi *eidetic*, yakni citra batin tampak jelas sebagai persepsi luar.¹⁰ Mengingat bahwa anak pra-sekolah ini sangat

⁶Mirna Amir, *Rahasia Mengajar Dengan kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*, (Jakarta: Logika Galileo, 2011), h. 14.

⁷Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Parenting Guide; Dialog Imajiner tentang Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunah, dan Psikologi*, (Jakarta: Hikmah, 2009), h. 111.

⁸Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 190.

⁹Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Ibid, Parenting Guide; Dialog Imajiner*. h. 111.

¹⁰Thomas Armstrong, *The Best Schools: Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendekia Seutuhnya*, Terj. Lovely dan Mursid Wijanarko, (Bandung: Kaifa, 2011), h. 122.

imajinatif, maka dalam memilih mainanpun hal ini harus dipertimbangkan. Imajinasi selain penting bagi perkembangan daya abstraksi anak, juga penting bagi kreativitasnya. Banyak permainan yang dapat mengembangkan daya imajinasi anak, seperti rumah-rumahan, masak-masakan, dan lain sebagainya. Sedangkan mainan-mainan yang dapat merangsang daya imajinasi anak, biasanya berwujud bahan-bahan apa saja yang dapat dibentuk sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak.

Imajinasi berhubungan dengan ekspresi perasaan dan membantu menyediakan sebuah saluran keluar bagi perasaan-perasaan yang tidak terekspresikan dengan cara lain, khususnya rasa takut dan khawatir, yang sangat penting bagi kesehatan emosional anak-anak.¹¹ Jadi kegagalan dalam membina rusuk kreatif, imajinasi dan perasaan di masa anak-anak akan menghambat pada perkembangan sosial emosional anak.

Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian yang merupakan ungkapan gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip-prinsip desain. Seni rupa merupakan realisasi imajinasi yang tanpa batas dan tidak ada batasan dalam berkarya seni sehingga dalam berkarya seni tidak akan kehabisan ide dan imajinasi.¹² Pendidikan seni pada umumnya meliputi rupa, seni musik, seni tari dan seni drama (seni teater). Sejak lama seni telah diasumsikan memiliki peranan penting untuk menghasilkan warga masyarakat yang baik, tambahan bagi program akademik, program khusus bagi anak-anak berbakat, atau kegiatan ekstrakurikuler.¹³

Dalam konteks pengembangan kecerdasan anak, maka semua bidang pengembangan memang mempunyai prioritas tersendiri untuk dicapai tak terkecuali pengembangan fisik motorik. Motorik adalah semua gerak yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 131.

¹²Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 116.

¹³Trihartiti Retnowati dan Bambang Prihadi, *Pembelajaran Seni Rupa*, (Yogyakarta: PPG Pendidikan Seni Rupa, 2010), h. 3.

motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang.

Salah satu kemampuan motorik pada anak usia dini yang juga penting ditumbuhkembangkan adalah motorik halus. Bambang Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁴

Perkembangan motorik halus anak yang di dalamnya menjelaskan tentang kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menggambar, dan sebagainya. Berdasarkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) Kelompok Usia 5 – ≤ 6 Tahun pada lingkup perkembangan motorik halus anak adalah menggambar sesuai gagasannya dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.¹⁵

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin

¹⁴Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 11.

¹⁵Kemendiknas, *Salinan Permen No58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendiknas, 2009), h. 16.

diketuainya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yang melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dengan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Kegiatan seni rupa yang diajarkan pada anak usia dini meruakan salah satu upaya dalam menumbuhkembangkan kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatan seni rupa melibatkan kemampuan otot-otot jari tangan dengan kecermatan mata melalui sensor syarat. Namun demikian, tampaknya kematangan motorik halus anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa masih belum optimal. Hal ini diketahui melalui hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi tersebut.

Dari hasil observasi pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa ada beberapa indikasi kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut diketahui melalui beberapa kegiatan dan hasil karya anak misalnya kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis masih banyak yang terlihat kaku. Dari cara anak menggambar dan mewarnai gambar, kemudian masih banyaknya anak yang kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk tulisan seperti membuat garis tegak lurus, garis miring, garis lengkung, dan sebagainya. Ketika anak diberi tugas untuk menggambar bebas ataupun melakukan kegiatan menciptakan bentuk-bentuk baru (berkreasi) dengan menggunakan berbagai media, sesuai dengan idenya sendiri, anak takut dan tidak berani serta tidak percaya diri. Anak dalam menciptakan suatu gambar atau bentuk selalu ingin diberikan contoh oleh ibu

gurunya. Anak kurang mampu menciptakan suatu hasil karya berdasarkan apa yang mereka pikirkan yang menunjukkan anak kurang mampu berkreasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk berusaha menumbuhkembangkan kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik. Untuk itu, peneliti akan melakukan sebuah tindakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa”. Adapun bentuk kegiatan seni rupa yang akan diberikan pada anak adalah dengan membuat sebuah bentuk dari media plestisin, menggambar dengan pola yang sesuai contoh, memberi warna pada gambar dengan baik agar kemampuan motorik halus anak semakin meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan kurang maksimalnya kemampuan motorik halus anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan dalam menulis masih banyak yang terlihat kaku misalnya cara anak menggambar dan mewarnai gambar.
2. Masih banyaknya anak yang kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk tulisan seperti membuat garis tegak lurus, garis miring, garis lengkung, dan sebagainya.
3. Ketika anak diberi tugas untuk menggambar bebas ataupun melakukan kegiatan menciptakan bentuk-bentuk baru (berkreasi) dengan menggunakan berbagai media, sesuai dengan idenya sendiri, anak takut dan tidak berani serta tidak percaya diri.
4. Anak dalam menciptakan suatu gambar atau bentuk selalu ingin diberikan contoh oleh ibu gurunya.
5. Anak kurang mampu menciptakan suatu hasil karya berdasarkan apa yang mereka pikirkan yang menunjukkan anak kurang mampu berkreasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah apakah melalui kegiatan seni rupa terjadi peningkatan motorik halus pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

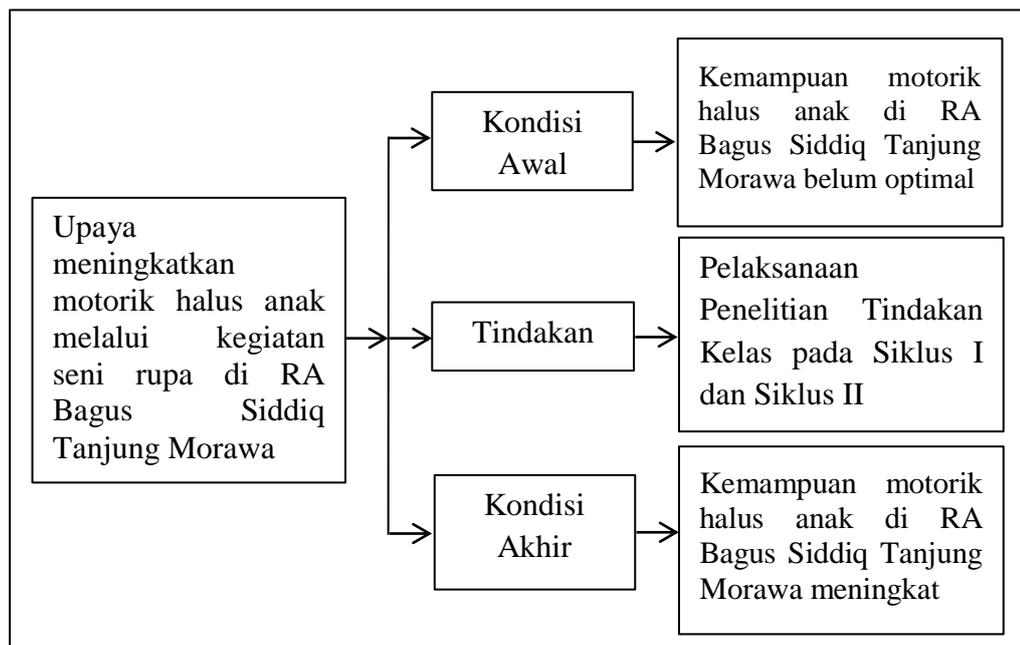
Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan seni rupa pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

E. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa adalah dengan melakukan tindakan nyata dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan seni rupa. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui siklus yang diharapkan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada tiap siklusnya.

Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Pemecahan Masalah



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dikemukakan adalah terjadi peningkatan motorik halus melalui kegiatan seni rupa pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Untuk mengetahui hal yang terkait dengan pendidikan seni rupa dan implikasinya terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kegiatan belajar mengajar tentang teori pelaksanaan pendidikan seni rupa pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam mengajar.
- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- c. Bagi anak sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak lebih baik lagi dari upaya yang telah dilakukan sebelumnya oleh guru kelas.
- d. Bagi peneliti sebagai bentuk aplikasi teori pendidikan anak usia dini yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam bentuk nyata di pendidikan anak usia dini.
- e. Bagi lembaga UMSU Medan khususnya Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk menambah khasanah karya ilmiah pada perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Tentang Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.¹⁶

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulus yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya.

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia dini, antara lain adalah anak mulai bisa menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau bagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus pada anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berekreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menggambar,

¹⁶A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 164.

tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Untuk mengetahui lebih jelas apa sebenarnya yang dimaksud dengan motorik halus maka akan dipaparkan pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Bambang Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁷
- b. Menurut Suyadi, motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.¹⁸
- c. Depdiknas menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot.

¹⁷Bambang Sujiono, dkk, *Ibid, Metode Pengembangan*, h. 11.

¹⁸Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 69.

¹⁹Depdiknas, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 10.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 - 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit.²⁰

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.²¹

Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Yudha dan Rudyanto mengungkapkan fungsi pengembangan motorik halus yaitu:

²⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Ibid, Konsep Dasar Pendidikan*, h. 14.

²¹Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2008), h. 146.

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.²²

Sumantri mengemukakan bahwa fungsi pengembangan kemampuan motorik halus adalah:

Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan membentuk, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas.²³

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah anak dapat menggerakkan bagian tubuh terutama jari jemari, mengkoordinasikan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan keterampilan kedua tangan anak dan mendukung pengembangan aspek lain atau bersifat terintegrasi.

3. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Menurut Aisyah, dkk diungkapkan ada 5 prinsip perkembangan motorik, hal ini berdasarkan studi yang dilakukan mengenai umur dan urutan perkembangan motorik, yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otak dan syaraf. Gerakan terampil belum dapat di kuasai anak sebelum mekanisme otot anak berkembang optimal.
- b. Belajar keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang. Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih gerakan terampil bagi anak akan sia-sia meskipun bila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri.

²²Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 116.

²³Sumantri, *Ibid, Model Pengembangan*, h. 146.

- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.
Perkembangan motorik mengikuti prinsip arah perkembangan dan pola perkembangan yang dapat di ramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massal ke kegiatan khusus. Dengan kematangan mekanisme urat syaraf, kegiatan masal digantikan dengan kegiatan yang spesifik dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat.
- d. Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan.
Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur dan rata-rata adalah mungkin untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik sebelumnya. Norma tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk menentukan harapan terhadap suatu kemampuan dan pada usia berapa kemampuan tersebut dapat muncul.
- e. Perkembangan individu dalam laju pertumbuhan motorik.
Meskipun terdapat pola untuk perkembangan motorik secara umum namun pada dasarnya setiap individu memiliki laju pertumbuhan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Kecepatan pertumbuhan setiap anak dipengaruhi banyak faktor baik dari dalam diri anak itu sendiri juga faktor keturunan dan faktor lingkungan turut mempengaruhi laju pertumbuhan motorik seorang anak. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap kecepatan maupun keterlambatannya.²⁴

Sedangkan Marlina dan Bouchard dalam Montolalu mengatakan ada 5 prinsip utama perkembangan motorik yaitu:

- a. Kematangan
Kemampuan anak melakukan gerakan sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik.
- b. Urutan
Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang.
- c. Motivasi
Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas.
- d. Pengalaman
Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan pada anak usia TK lebih ditunjukkan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

²⁴Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 4.40.

e. Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan perkembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.²⁵

Demikian beberapa prinsip pengembangan motorik halus anak yang perlu diperhatikan guru sehingga upaya atau tindakan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.²⁶

Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

²⁵Montolulu, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 4.14.

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 154.

- e. Rangsangan
Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Perlindungan
Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.
- g. Prematur
Kelahiran sebelum masanya disebut prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan
Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i. Kebudayaan
Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.²⁷

Endang Poerwanti dan Nur Widodo menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

- a. Faktor Intern
Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.²⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibarikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

²⁷Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h. 24-26

²⁸Poerwanti Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Pers, 2008), h. 56-57.

B. Kajian Tentang Seni Rupa

1. Pengertian Seni Rupa

Seni artinya keindahan. Menurut Al-Farabi, seni adalah ciptaan yang berbentuk keindahan. Al-Ghazali mengatakan seni adalah hasil kerja yang dilahirkan dari jiwa dan rasa manusia sesuai dengan fitrahnya.²⁹ Anak yang mampu menggunakan bakat seninya dan selalu dipenuhi warna-warni akan lebih bahagia dalam belajar.³⁰

Menurut Hajar Pamadhi, karya rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya.³¹ Gambaran pikiran dan perasaan anak bercampur menjadi satu. Di sisi lain, kegiatan ini muncul karena dorongan mengekspresikan lewat kata-kata tidak muncul dan barangkali karena kemampuan teknis berkarya tidak bisa mewartakan pikiran anak.

Seni mempunyai kontribusi terhadap pendidikan anak-anak karena dapat membantu mereka menyadari betapa luasnya kehidupan manusia, melihat dengan beragam cara yang berbeda, bagaimana manusia mengekspresikan perasaan, menyampaikan makna, dan mengembangkan bentuk-bentuk pemikiran komprehensif yang sangat cerdas.³²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seni rupa adalah suatu hasil karya dari sebuah pemikiran, gagasan atau perasaan yang muncul dari refleksi seseorang terhadap lingkungannya yang ditampilkan dalam bentuk suatu karya yang memiliki nilai keindahan.

²⁹Abdul Malik Karim Amrullah, *Ensiklopedia Anak-anak Muslim*, (Jakarta: Grasindo, Tanpa Tahun), h. 53.

³⁰Femi Olivia, *Meroketkan Kekuatan Otak Kanan Dengan Jurusan Biodrawing*, (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 48.

³¹Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.3.

³²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 168.

2. Peran Pendidikan Seni Rupa

Cara anak melihat dan menggambar, yang berbeda dengan orang dewasa, berkaitan erat dengan pertumbuhan, perkembangan, dan pematangan integrasi dari indra-indra, imaji-imaji, susunan saraf dan cara berpikir anak (imajinasi kreatif).

Keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk.³³ Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan. Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, diajak berbicara terlebih dahulu kemudian baru menggambar. Gambar tersebut kadang tidak berwujud figuratif, tetapi juga bisa berupa coretan garis. Menggambar dikerjakan dengan berlari, berhenti sejenak kemudian bercerita dan dilanjutkan lagi dengan menggoreskan benda tajam. Sembari mengambil alat permainan yang sudah ditata rapi dari almari, alat tersebut disebar diletakkan di sembarang tempat, inilah kegiatan bermain.

Kegiatan anak berseni rupa seperti tersebut adalah sebagian dari contoh perilaku karya; tetapi sebenarnya contoh kegiatan anak yang serupa dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dia ciptakan kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi. Kegiatan ini menyatukan antara pikiran dan perasaan yang secara kompleks bekerja secara menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan anak seperti menggambar dan membuat sesuatu yang lain daripada yang lain dapat dikatakan seni, seperti menggambar objek yang selalu lain dari yang lain. Demikian pula membuat bentuk baru sehingga terkesan kreatif, juga dapat dikatakan seni.

Karya seni anak mampu menampung angan-angan dan kemudian mewujudkannya serta secara tetap serta memberi judul beserta alasannya. Anak melakukan kegiatan berkarya rupa seperti menyusun benda-benda di

³³Hajar Pamadhi, *Ibid, Seni Keterampilan*, h. 1.4.

lingkungan sekitarnya, atau mengubah fungsi benda menjadi permainan atau mencoret dan menggambar dinding maupun lantai dapat digolongkan sebagai seni anak, karena anak ingin bermain, dan berkomunikasi dengan pihak lain. Bentuk tersebut dapat mewakili ide dan gagasannya secara konstan maka disebut pula sebagai kesenian anak.

Ketika seorang anak tidak puas dengan alat permainan yang sudah ada, anak ingin mencari sesuatu yang baru yang mampu mengungkapkan ide dan rasa. Seperti anak laki-laki membongkar alat permainan dan menyusun kembali. Kegiatan ini merupakan sifat keingintahuan anak dan mencari sesuatu yang baru. Demikian pula anak perempuan ingin merawat bunga, membongkar baju boneka dan mengganti dengan kain atau bahan yang menurutnya bisa digunakan.

Hajar Pamadhi mengutarakan beberapa hal terkait dengan peran pendidikan seni rupa pada anak usia dini, sebagai berikut:

- a. Seni sebagai Media Bermain
Peristiwa menggambar atau membuat benda-benda menjadi alih fungsi ini lebih dimaksudkan anak sebagai kegiatan bermain. Anak memperlakukan gambar sebagai bayangan objek yang tidak ditemukan di lingkungan sekitar.
- b. Seni sebagai Media Berkomunikasi
Tidak setiap anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat.
- c. Seni sebagai Ungkapan Rasa
Kegiatan anak dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Ketika seorang anak melakukan kegiatan mencoret dinding dengan sadar, maka segala bentuk yang diutarakan kembali dengan urut dan tidak berubah. Kegiatan ini disebut ekspresi seni. Anak-anak mengutarakan sesuatu dengan luas tanpa batas, berupa keinginan terhadap suatu benda, atau sedang bergumam terhadap sesuatu yang tidak dapat dicapainya.
- d. Seni untuk Mengutarakan Ide, Gagasan dan Angan-angan
Kegiatan anak ingin mengutarakan ide dan gagasan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ingatan peristiwa masa lalu anak yang sangat terkenang pada suatu ketika bercampur dengan keinginan ataupun khayalan makhluk aneh yang tidak dikenal orang dewasa, akan muncul dalam ruang yang lebar. Karya rupa yang dilakukan anak, lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang

harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya. Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya, anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar dan simbol. Simbol yang muncul dari pikiran anak ini ternyata mempunyai arti yang sangat kompleks, mulai keinginan sesuatu, gagasan serta angan-angan yang meluap atas benda pujaannya.³⁴

Jadi kesenian memiliki peran bagi anak usia dini sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Karyanya sebagai alat bermain imajinasi, mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi. Karya seni rupa tersebut dimodifikasi sehingga bentuk dan berfungsi beda. Karya-karya rupa secara alami mempunyai susunan, cara penyusunan, bentuk/figur maupun warna dan garis yang khas sehubungan dengan kekuatan otot tangannya.

Dengan demikian, kegiatan seni rupa memiliki peran yang sangat besar bagi anak usia dini karena kegiatan seni rupa dapat menjadi media bermain, pengungkapan perasaan, ide, imajinasi, kreasi, dan keterampilan anak serta menjadi media komunikasi yang tidak dapat disampaikan melalui ungkapan kata-kata. Dengan kegiatan seni rupa anak memiliki kebebasan untuk berekspresi sehingga akan mampu menumbuhkembangkan kemampuan otak dan otot-otot halus anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Tahap Perkembangan Seni Rupa

Kegiatan anak berkesenian dapat dipandang dari tiga tahapan yaitu eksplorasi, penciptaan dan presentasi. Trilogi kegiatan anak ini menyatu dalam satuan pengetahuan seorang anak ketika mencipta seni. Tahapan eksplorasi atau pencarian ide menggambar merupakan tahap awal untuk mencari dan menumbuhkan ide dan gagasan tanpa batas terlebih dahulu, kemudian diangkat menjadi bahan menggambar dengan mengamati susunan

³⁴*Ibid, Seni Keterampilan*, h. 1.7 – 1.10.

bentuk atau referensi struktural (susunan bentuk dan objek). Di samping itu pengamatan tersebut bisa mempengaruhi cara berpikir dan referensi akhir pikiran sebelumnya (persepsi awal) menjadi tumbuh bersatu dan tidak tertata rapi (*unstructured*).³⁵

Tahap eksplorasi atau pencarian dan penggalian ide tersebut mendorong rasa ketertarikan anak sehingga objek yang dilihat menjadi utuh, bayangan yang pernah muncul dalam pikiran anak dapat disatukan dengan penglihatan secara utuh. Proses penggalian ide yang dimulai dengan mengamati objek sehingga menarik perhatiannya, merupakan proses penumbuhan rasa indah atau suasana keindahan (estetis). Dengan melihat kondisi ini, seorang guru atau orang dewasa akan mempersiapkan bahan latihan bagi anak, ketika akan menggambar. Setidaknya guru berusaha memancing pengalaman anak yang pernah ada menjadi bahan dasar (apersepsi) dalam membayangkan benda yang akan digambar terlebih dahulu. Proses ini dapat dipersiapkan oleh guru di kelas ketika seorang anak berkarya dan menjadi pertimbangan, perlukah anak diberikan pengarahan, atau dijelaskan permasalahannya. Setiap anak akan mempunyai permasalahan yang berbeda ketika belajar seni; mereka mungkin memerlukan sentuhan besar atau justru harus dibiarkan saja karena ide telah ada dalam sakunya ketika akan berkarya dikelas.

Tugas menggambar sebenarnya sama dengan makna di atas. Anak tidak mungkin dipaksa mewujudkan impian guru untuk menggambar benda di sekelilingnya. Tetapi jika dipaksa, anak pun akan melakukan namun akhirnya kegagalan menggambar akan membuat anak enggan melakukannya di masa yang akan datang. Jika pemaksaan tersebut dianggap berhasil, maka imajinasi anak telah dipampatkan terlebih dahulu sehingga di masa akan datang anak akan merasa repot, bosan atau malas untuk melakukannya lagi, atau bahkan kehilangan tema. Silakan periksa peristiwa di Sekolah Dasar; anak akan menutupi gambarnya dengan jawaban tidak

³⁵*Ibid, Seni Keterampilan*, h. 1.30.

bisa menggambar. Kalau anak-anak menggambar di luar apa yang diminta oleh gurunya, maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengarahkan anak melihat objek secara realistis berdasarkan tujuan menggambar. Perintah menggambar dengan mengamati objek tersebut juga diperlukan, khususnya ketika akan melatih ketelitian pengamatan. Di lain waktu, menggambar sebagai hasil membayangkan kejadian atau sesuatu juga merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan gagasan dan ide baru, seperti menggambar kejadian di tahun depan atau menggambar dengan tema jika aku menjadi penerbang pesawat antariksa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kemampuan anak dalam kegiatan seni rupa diawali dengan tahap eksplorasi atau pencarian tema tertentu yang muncul dari pengelihatan, atau pikiran yang terlintas. Dengan adanya temuan dan gagasan selanjutnya anak akan menciptakan suatu bentuk tertentu yang sesuai dengan ide dalam pikirannya, dan kemudian hasil karya yang telah dibuatnya akan presentasikan kepada orang lain untuk menunjukkan bahwa bentuk atau gambar itu adalah bagian dari diri anak itu sendiri.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Seni Rupa

Setiap anak memiliki sifat yang berbeda, kondisi yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam hal kemampuan anak berseni rupa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hajar Pamadhi mengutarakan ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan seni rupa pada anak usia dini, yaitu:

- a. Faktor eksternal adalah faktor luar seperti pembinaan sanggar, pengamatan guru atau anak terhadap dunia dan objek nyata serta pengaruh kehidupan sosial orang tua dan masyarakat sekelilingnya.
- b. Faktor internal merupakan faktor yang berkembang secara otomatis, seiring dengan perkembangan tubuh dan mentalnya. Faktor ini tidak kelihatan, akan tetapi secara substansi dapat mempengaruhi pikiran anak, misalnya: cara berpikir, berkomunikasi dengan orang lain.³⁶

³⁶*Ibid, Seni Keterampilan*, h. 1.29.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perkembangan pikiran dan perasaan anak secara langsung maupun tidak langsung dalam berkarya. Pengaruh langsung tersebut memberikan gambaran bentuk yang sangat nyata terhadap objek yang digambar. Sedangkan, pengaruh yang tidak langsung adalah pengaruh yang mengubah cara berpikir dan bertindak. Perkembangan ini menuju objek yang dapat diamati secara rinci (*detail*).

Selanjutnya perkembangan intelektual, emosional maupun persepsi dapat dikategorikan sebagai perkembangan mental. Pertumbuhan anak berdasarkan urutan usia misalnya usia 1 tahun sampai dengan 6 tahun, sesuai dengan usia kematangan mental, tetapi secara biologis hingga anak mencapai usia 5 tahun mungkin bentuk anak tidak sempurna (lambat) atau beberapa gerak fisiologis (otot) anak lemah, sehingga anak kesulitan menggerakkan tangan dengan sempurna atau mengalami kesulitan lainnya.

Gambaran pertumbuhan di atas kemungkinan juga akan mempengaruhi kematangan perkembangan gerak tangan dalam berkarya seni rupa dengan bentuk kelemahan mengutarakan pendapat dalam berkarya.

5. Dua Contoh Kegiatan Seni Rupa

Pada pendidikan anak usia dini, kegiatan seni merupakan salah satu aspek perkembangan yang wajib diajarkan. Namun demikian, kegiatan seni pada umumnya mencakup seluruh kegiatan yang memiliki nilai estetis seperti seni musik, seni tari, seni lukis, kerajinan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini, peneliti menekankan pada dua kegiatan yang dapat digolongkan pada karya seni rupa yaitu kegiatan membentuk bebas melalui media plestisin dan menggambar bebas sesuai imajinasi.

a. Membentuk bebas

Melalui media plestisin, anak diberikan kebebasan untuk membuat berbagai bentuk karya seni, baik angka, hewan, benda, bola, mobil-mobilan, dan lain sebagainya sebagai ungkapan dari ide dan gagasan yang terlintas dalam pikirannya. Semakin baik ide yang terlintas

biasanya akan mampu menghasilkan bentuk yang semakin baik pula. Dengan kegiatan membentuk bebas maka akan terkoordinasi kelenturan otot-otot tangan, pengelihatn mata, dan otak yang berimplikasi pada hasil karya anak dalam sebuah bentuk.

Gambar 2.1. Contoh Kegiatan Seni Rupa Membentuk Bebas



Gambar 2.1.1. Kegiatan Seni Rupa Anak Membentuk Bebas



Gambar 2.1.2. Hasil Karya Seni Rupa Anak Membentuk Bebas

b. Menggambar bebas

Pada dasarnya kegiatan menggambar atau melukis merupakan bagian dari kegiatan seni termasuk seni rupa karena didalamnya akan terlihat bentuk atau wujud dari sebuah ekspresi seseorang. Kegiatan

menggambar bebas diberikan kepada anak untuk menjadi media atau sarana menyalurkan ide dan pikirannya terhadap suatu keadaan, atau kejadian, dan lain sebagainya. Anak dapat menggambar bentuk pohon, rumah, orang, kendaraan, dan apapun yang terbayangkan. Dengan kegiatan ini pula, kemampuan motorik halus anak terbentuk karena kegiatan menggambar bebas juga melibatkan koordinasi mata, otak dan kelenturan tangan menggoreskan alat tulis/pensil.

Gambar 2.2. Contoh Kegiatan Seni Rupa Menggambar Bebas



Gambar 2.2.1. Kegiatan Seni Rupa (Menggambar Bebas)



Gambar 2.2.2. Hasil Karya Seni Rupa (Menggambar Bebas)

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebagai perbandingan, antara lain:

1. Abarua, tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. Dipublikasi dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 01 Number 02 2017.

Masa kecil adalah masa paling krisis dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia baik dari segi fisik maupun emosional. Pada saat ini karakter anak mulai terbentuk dan akan terus tumbuh dan akan melekat padanya hingga dewasa. Oleh karena itu, sejak dini anak perlu diajarkan pendidikan karakter dan kecakapan hidup yang tepat sehingga suatu saat nanti anak menjadi manusia yang berkualifikasi mandiri dan bermoral baik. Dalam pembelajaran anak usia dini harus dikemas dalam bentuk permainan sesuai dengan usia anak, anak usia dini adalah usia bermain. Oleh karena itu, situasi belajar, pengadaan dan pengorganisasian sarana belajar harus dirancang untuk kegiatan belajar sambil bermain. (Pedoman Keterampilan Hidup Berorientasi Kehidupan). Masalah yang dihadapi di KB Mawar FKIP Unpatti adalah kurangnya ruang anak untuk bermain dan fasilitas bermain anak sangat terbatas/minim, sehingga pelajaran motorik dan motorik pelajaran pada anak kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang melekat di KB Mawar FKIP Unpatti Ambon. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa KB Mawar FKIP Unpatti Ambon yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I masih ada siswa yang tidak memenuhi kriteria indikator yang dilakukan oleh tutor, sehingga

dapat dikatakan sebagai kelemahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama, sedangkan pada siswa siklus II sangat aktif mendengar penjelasan guru. Pertanyaan yang sangat aktif adalah bahwa siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik sehingga apa yang ditugaskan dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan mencuat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di KB Mawar FKIP Unpatti Ambon.

2. Adi Supriyenti, tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan

Kreativitas seni anak-anak di PAUD Aisyiyah Lansano masih relatif rendah, bisa dilihat dari kondisi awalnya, masih banyak anak-anak yang belum mampu melakukannya gambar sederhana, membuat gambar sederhana dan desain ulang gambar sederhana. Metode yang digunakan kurang guru yang tepat, tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dan media itu guru menggunakan kurang menarik menjadi salah satu penyebab kondisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membuat gambar sederhana, menciptakan gambar sederhana dan gambar sederhana kegiatan mendesain ulang di awal masa kanak-kanak mencetak Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan subjek penelitian ini adalah awal pelajar pendidikan usia dini Aisyiyah Lansano berjumlah 20 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kemudian data diolah dan dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian dilakukan selama dua siklus, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa melalui pencetakan dengan bahan alami untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini anak-anak Aisyiyah Lansano. Sebelum penelitian, keterampilan seni anak masih rendah, tetapi setelah dilakukan tindakan melalui siklus belajar I dan II, terlihat peningkatan kreativitas seni anak. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada para guru untuk lebih

kreatif menggunakan media dan sekolah diharapkan untuk mengatur infrastruktur untuk merangsang perkembangan anak-anak melalui kegiatan cetak dengan bahan alami lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan terjadinya terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.³⁷

Dengan demikian, maka penelitian tindakan kelas adalah suatu cara untuk menemukan fakta dan pemecahan masalah dalam suatu kelas guna meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk Penelitian dilakukan di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang beralamat di Pasar XIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa.

2. Waktu Penelitian

Karena tahun ajaran 2017/2018 telah berakhir maka penelitian akan dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2018-2019 dan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

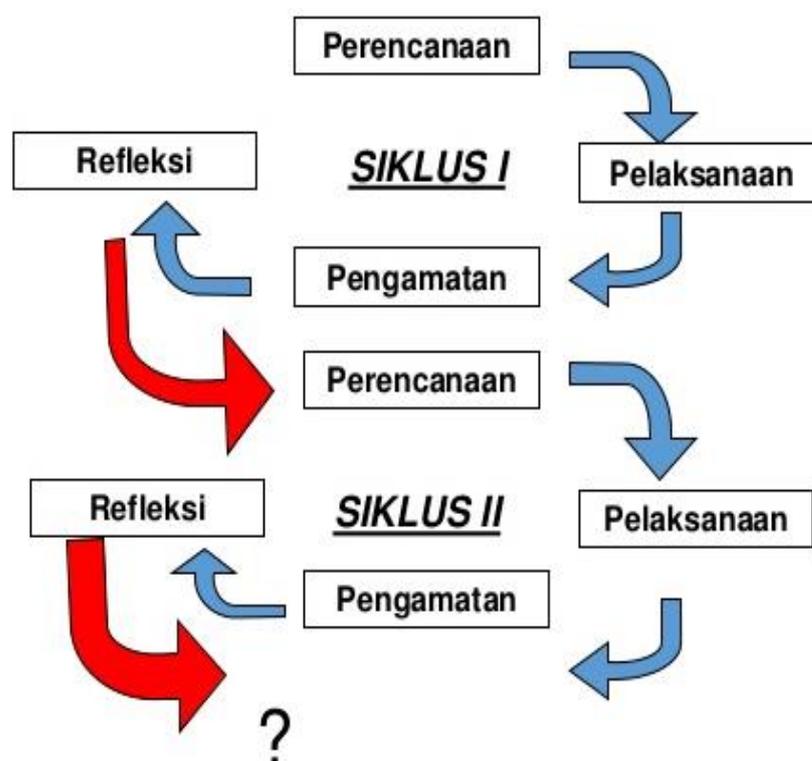
3. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua kali siklus untuk meningkatkan motorik halus pada diri anak melalui kegiatan seni rupa. Untuk itu, perencanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan seperti sumber belajar, media belajar, metode, dan juga alat penilaian atau observasi. Hasil dari observasi

³⁷Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1-2.

yang dilakukan akan menjadi bahan refleksi untuk dasar pelaksanaan tindakan selanjutnya atau penghentian tindakan karena telah mencapai indikator pencapaian yang ditentukan. Untuk memberi gambaran siklus penelitian maka dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1. Desain Siklus Penelitian



Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk (2015: 42)

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang berjumlah sebanyak 20 anak dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 10 anak dan jumlah anak perempuan sebanyak 10 anak.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian tindakan kelas bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam

penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan sumber data dalam penelitian adalah kepala, guru, dan anak didik di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

Tabel 3.1. Data Guru Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

| No | Nama Lengkap | Jabatan | Keterangan |
|----|---------------------------|----------------|------------|
| 1 | Ekowati, S.Ag | Kepala Sekolah | - |
| 2 | Mutijah, S.Pd.I | Guru Kelas | Utama |
| 3 | Indah Mala Sari, S.Pd.I | Guru Kelas | Utama |
| 4 | Maya Sari, S.Pd.I | Guru Kelas | Utama |
| 5 | Nur Asiah, S.Pd.I | Guru Kelas | Pendamping |
| 6 | Siti Nuraini | Guru Kelas | Pendamping |
| 7 | Siti Salmah, S.Pd.I | Guru Kelas | Utama |
| 8 | Siwi Rida Sumanti, S.Pd.I | Guru Kelas | Utama |
| 9 | Siti Chairani, SE | Guru Kelas | Pendamping |
| 10 | Nur Aisyah | Guru Kelas | Pendamping |
| 11 | Nurul Gilang Wahyuni | Guru Kelas | Pendamping |

Tabel 3.2. Data Anak Di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

| No | Nama Anak | Jenis Kelamin | |
|----|----------------------|---------------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | Aindah Putri | | √ |
| 2 | Airin Hasanah | | √ |
| 3 | Arif Rahman Tarigan | √ | |
| 4 | Creni Syakila Utami | | √ |
| 5 | Dimas Ariyoga | √ | |
| 6 | Fadil Alfiansyah | √ | |
| 7 | Fahrezi Fikri Ananda | √ | |
| 8 | Kanaya Deswita | | √ |
| 9 | Lotita Kirani | | √ |
| 10 | M. Affan Alfarizi | √ | |

| | | | |
|----|----------------------|------------|------------|
| 11 | M. Rafa Irawan | √ | |
| 12 | M. Zidan | √ | |
| 13 | Nauval Jalwa | √ | |
| 14 | Rama Puspita Sari | | √ |
| 15 | Rere Syafanah Amalia | | √ |
| 16 | Riski Pratama | √ | |
| 17 | Riski Rahmadanu | √ | |
| 18 | Selsilia Okktaviani | | √ |
| 19 | Ultie Aqillah | | √ |
| 20 | Vania Calista Zannah | | √ |
| | Jumlah | 10 Anak Lk | 10 Anak Pr |

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta, mengenai dunia kenyataan yang diperoleh tak berstruktur karena penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Observasi yang dilakukan peneliti, observasi sekolah, observasi kegiatan yang dilakukan anak dan juga kegiatan mengajar guru saat pembelajaran peningkatan motorik halus pada diri anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data tersebut berupa dokumen yang berkaitan dengan sekolah dan data anak untuk melengkapi penelitian ini.

c. Wawancara

Pada lingkungan sekolah RA adalah para guru yang diharapkan paling mengerti bagaimana motorik halus pada diri anak dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain para guru, kepala sekolah juga dapat memahami mengenai kegiatan yang terjadi pada guru dan anak. Guna mengetahui hal tersebut peneliti perlu memberikan dan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait di dalam lingkungan sekolah.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Guna mendapatkan data yang akan dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan dari suatu tindakan, khususnya dalam Penelitian Tindakan Kelas maka akan digunakan alat pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya dengan berbagai indikator penilaian yang juga telah ditetapkan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar penilaian berupa lembar observasi kegiatan yang dilakukan anak dan kegiatan yang dilaksanakan guru selama tindakan berlangsung.

Lembar observasi menggunakan indikator dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Observasi Penilaian Anak

| No | Nama Anak | Indikator Motorik Halus Anak | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|--|---|---|---|--|---|---|---|--|---|---|---|--|---|---|---|
| | | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | | | | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | | | | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | | | | Kemampuan motorik halus anak meningkat | | | |
| | | B | M | B | B | B | M | B | B | B | M | B | B | B | M | B | B |
| 1 | Aindah Putri | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Airin Hasanah | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Arif Rahman Tarigan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Creni Syakila Utami | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Dimas Ariyoga | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Fadil Alfiansyah | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Fahrezi Fikri Ananda | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 8 | Kanaya Deswita | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Lotita Kirani | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | M. Affan Alfarizi | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | M. Rafa Irawan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | M. Zidan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Nauval Jalwa | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Rama Puspita Sari | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Rere Syafanah Amalia | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | Riski Pratama | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | Riski Rahmadanu | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | Selsilia Okktaviani | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | Ultie Aqillah | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | Vania Calista Zannah | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Observasi juga dilakukan terhadap peneliti sebagai pelaksana tindakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.4. Instrumen Observasi Penilaian Guru

| No | Indikator Penilaian Kinerja Guru/Peneliti | Nilai | | |
|----|--|-------|---|----|
| | | SB | B | KB |
| 1 | Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik sebelum dilakukannya tindakan | | | |
| 2 | Mempersiapkan berbagai media dan sumber belajar yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 3 | Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya | | | |
| 4 | Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan seni rupa berupa membentuk dengan plestisin dan menggambar bentuk bebas di buku gambar lux | | | |
| 5 | Melakukan pengamatan pada kegiatan seni rupa membentuk dan menggambar bebas yang sedang dilakukan anak | | | |
| 6 | Melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan seni rupa | | | |
| 7 | Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan hasil karyanya berupa bentuk dari plestisin dan gambar bebas yang telah dibuatnya | | | |
| 8 | Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan seni rupa yang dilakukan untuk melihat tanggapan anak | | | |
| 9 | Peneliti memberi penilaian pada hasil karya anak yang paling baik | | | |
| 10 | Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. | | | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

F. Indikator Pencapaian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil jika hasil pencapaian anak secara klasikal telah mencapai minimal 80 % yang diketahui dari hasil evaluasi setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

G. Analisis Data

Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai antar siklus maupun dengan indikator kerja paling

sedikit 80 %. Untuk menghitung data kuantitatif dalam penelitian ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Dengan kriteria pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Capaian Hasil Belajar

| No | Interval | Keterangan |
|----|-----------|---------------|
| 1 | 81 - 100% | Baik Sekali |
| 2 | 61-80% | Baik |
| 3 | 41-60% | Cukup |
| 4 | 21-40% | Kurang |
| 5 | 0-20% | Sangat Kurang |

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Dengan mengetahui permasalahan yang terjadi yaitu kurang optimalnya motorik halus pada diri anak, maka yang akan dilakukan adalah membuat perencanaan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema, menyiapkan media dan sumber pembelajaran, dan lain sebagainya. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada diri anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa adalah mempersiapkan metode dan kegiatan yang akan diterapkan yaitu kegiatan seni rupa membentuk dan menggambar bebas.

2. Pelaksanaan

Untuk memaksimalkan pelaksanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan perencanaan, kelancaran proses tindakan yang dilakukan oleh siswa, bagaimana situasi selama tindakan, bagaimana semangat siswa saat pelaksanaan tindakan, dan bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa. Pertama kali, guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru meminta anak-anak untuk membagi kelompok sesuai ketentuan yang ditetapkan guru. Setelah anak-anak berada pada kelompok masing-masing, guru memberikan penjelasan tentang kegiatan atau tugas yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dalam kelompoknya masing-masing sesuai waktu yang diberikan, untuk nantinya dilakukan penilaian.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan dapat dilakukan dengan mengisi lembar *checklist* penilaian anak dan guru yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, dapat pula menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil foto atau video anak dan guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Di sini hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu mencatat pada lembar *checklist* anak yang sudah mengalami peningkatan motivasi diri maupun yang belum mengalami peningkatan. Selain itu, guru juga mencatat kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak pada saat kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pada tahap berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui kekurangan-kekurangan yang ada jika tingkat capaian belum maksimal sesuai dengan ketentuan maka akan diperbaiki pada tindakan di siklus berikutnya. Namun jika sudah dianggap cukup, maka penelitian akan dihentikan untuk melakukan efisiensi waktu dan pembiayaan.

I. Personalia Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, biasanya akan melibatkan beberapa pihak di sekolah tersebut untuk berperan didalam penelitian karena akan menilai aktifitas yang dilakukan anak dan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Personalia Penelitian Tindakan Kelas

| No. | Nama | Status | Tugas | Jam Kerja Per Minggu |
|-----|-----------------|-----------|---|----------------------|
| 1. | Juniarti | Peneliti | Pelaksana Penelitian | - |
| 2. | Mutijah, S.Pd.I | Guru | Penilai Aktivitas Anak | 24 Jam |
| 3. | Ekowati, S.Ag | Kepala RA | Penilai Aktivitas Peneliti sebagai guru | 24 Jam |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi data dan hasil pengamatan siklus.

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa yang berlokasi di Pasar XIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa. Penelitian difokuskan pada anak kelompok B Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah anak sebanyak 20 orang dengan klasifikasi anak laki-laki sebanyak 10 anak dan perempuan sebanyak 10 anak. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti dibantu oleh kolaborator atau teman sejawat yang akan membantu dan memberikan masukan dan memberi masukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Asesmen awal yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas “Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa”, bahwa kemampuan motorik halus anak belum meningkat. Ketika anak diberi tugas untuk menggambar bebas ataupun melakukan kegiatan menciptakan bentuk-bentuk baru (berkreasi) dengan menggunakan berbagai media, sesuai dengan idenya sendiri, anak takut dan tidak berani serta tidak percaya diri. Anak dalam menciptakan suatu gambar atau bentuk selalu ingin diberikan contoh oleh ibu gurunya. Anak kurang mampu menciptakan suatu hasil karya berdasarkan apa yang mereka pikirkan yang menunjukkan anak kurang mampu berkreasi. Namun dari data asesmen awal peneliti juga dapat melihat bahwa ada juga beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya sudah baik dengan indikator yang peneliti tetapkan. Dengan mengetahui kondisi kemampuan motorik halus awal anak maka peneliti dan kolabor bersepakat akan melakukan tindakan dalam upaya meningkatkannya.

Untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum tindakan maka dapat dilihat pada tabel kemampuan anak berikut:

Tabel 4.1. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

| No | Nama Anak | Indikator Motorik Halus Anak | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|---|
| | | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | | | | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | | | | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | | | | Kemampuan motorik halus anak meningkat | | | | |
| | | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | |
| 1 | Aindah Putri | | √ | | | | | | √ | | | | | √ | | | √ | |
| 2 | Airin Hasanah | √ | | | | √ | | | | | | | | √ | | | √ | |
| 3 | Arif Rahman Tarigan | | √ | | | √ | | | | | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Creni Syakila Utami | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 5 | Dimas Ariyoga | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 6 | Fadil Alfiansyah | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | | | √ | |
| 7 | Fahrezi Fikri Ananda | √ | | | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 8 | Kanaya Deswita | | | √ | | | | √ | | √ | | | | | | √ | | |
| 9 | Lotita Kirani | | √ | | | √ | | | | | | | √ | | | | √ | |
| 10 | M. Affan Alfarizi | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 11 | M. Rafa Irawan | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 12 | M. Zidan | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | | √ | |
| 13 | Nauval Jalwa | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 14 | Rama Puspita Sari | √ | | | | √ | | | | | | | √ | | | | √ | |
| 15 | Rere Syafanah Amalia | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 16 | Riski Pratama | √ | | | | √ | | | | | | | √ | | | √ | | |
| 17 | Riski Rahmadanu | | √ | | | | | √ | | √ | | | | | | | √ | |
| 18 | Selsilia Okktaviani | | | √ | | √ | | | | | | | √ | | | | | √ |
| 19 | Ultie Aqillah | | √ | | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 20 | Vania Calista Zannah | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | | | √ | |
| | Jumlah Skor | 5 | 6 | 5 | 4 | 7 | 5 | 6 | 2 | 5 | 8 | 5 | 2 | 5 | 8 | 4 | 3 | |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2. Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak
Sebelum Tindakan

| No | Indikator | f 1 | f 2 | f 3 | f 4 | Jumlah Anak |
|----|--|---------|---------|---------|---------|-------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | (P) % |
| 1 | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | 5 | 6 | 5 | 4 | 20 |
| | | 25,00 % | 30,00 % | 25,00 % | 20,00 % | 100 % |
| 2 | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | 7 | 5 | 6 | 2 | 20 |
| | | 35,00 % | 25,00 % | 30,00 % | 10,00 % | 100 % |
| 3 | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | 5 | 8 | 5 | 2 | 20 |
| | | 25,00 % | 40,00 % | 25,00 % | 10,00 % | 100 % |
| 4 | Kemampuan motorik halus anak meningkat | 5 | 8 | 4 | 3 | 20 |
| | | 25,00 % | 40,00 % | 20,00 % | 15,00 % | 100 % |

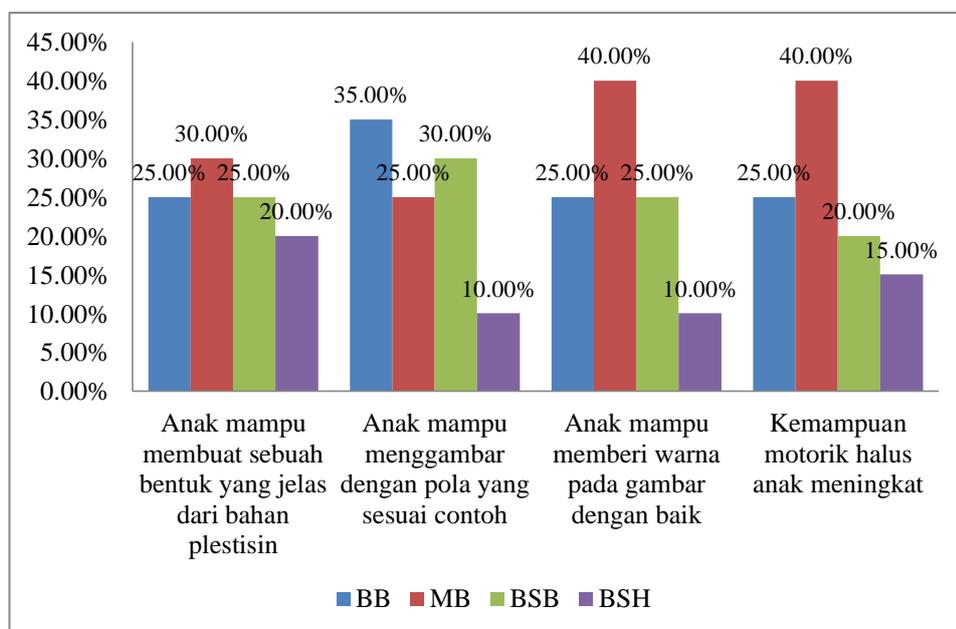
Pada tabel di atas, dapat dirincikan kemampuan motorik halus anak pada pra siklus atau sebelum diadakan tindakan penelitian, yaitu:

1. Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin, yang belum berkembang ada 5 anak (25,00 %), mulai berkembang ada 6 anak (30,00 %), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25,00 %), berkembang sangat baik ada 4 anak (20,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).

2. Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh, yang belum berkembang ada 7 anak (35,00 %), mulai berkembang ada 5 anak (25,00 %), berkembang sesuai harapan ada 6 anak (30,00 %), berkembang sangat baik ada 2 anak (10,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).
3. Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik, yang belum berkembang ada 5 anak (25,00 %), mulai berkembang ada 8 anak (40,00 %), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25,00 %), berkembang sangat baik ada 2 anak (10,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).
4. Kemampuan motorik halus anak meningkat, yang belum berkembang ada 5 anak (25,00 %), mulai berkembang ada 8 anak (40,00 %), berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20,00 %), berkembang sangat baik ada 3 anak (15,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).

Kemudian untuk melihat gambaran hasil kemampuan motorik halus anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa pada kondisi awal sebelum tindakan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Kemampuan Motorik Halus Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa Sebelum Tindakan



Berdasarkan standar ketuntasan minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan pencapaian rata-rata 80 %, maka hasil observasi pada pra siklus ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 4.3. Tingkat Kemampuan Motorik Halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebelum Tindakan

| No | Indikator | f 3 | f 4 | Jumlah Anak |
|-----------|--|----------------|---------|-------------|
| | | BSH | BSB | (P) % |
| 1 | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | 5 | 4 | 9 |
| | | 25,00 % | 20,00 % | 45,00 % |
| 2 | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | 6 | 2 | 8 |
| | | 30,00 % | 10,00 % | 40,00 % |
| 3 | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | 5 | 2 | 7 |
| | | 25,00 % | 10,00 % | 35,00 % |
| 4 | Kemampuan motorik halus anak meningkat | 4 | 3 | 7 |
| | | 20,00 % | 15,00 % | 35,00 % |
| Rata-Rata | | 38,75 % | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi awal kemampuan motorik halus anak sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian adalah:

1. Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25,00 %), berkembang sangat baik ada 4 anak (20,00 %), sehingga seluruhnya 9 anak (45,00 %).
2. Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (30,00 %), berkembang sangat baik ada 2 anak (10,00 %), sehingga seluruhnya 8 anak (40,00 %).

3. Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25,00 %), berkembang sangat baik ada 2 anak (10,00 %), sehingga seluruhnya 7 anak (35,00 %).
4. Kemampuan motorik halus anak meningkat, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20,00 %), berkembang sangat baik ada 3 anak (15,00 %), sehingga seluruhnya 7 anak (35,00 %).

Berdasarkan grafik diatas, terlihat jelas bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukannya tindakan masih belum maksimal. Tingkat capaian yang harusnya mencapai 80,00 % baru mencapai 38,75 % dan begitupun pada empat indikator kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat perlu dilakukan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I

- 1) Menyusun RPPH dengan tema Aku Hamba Allah dengan sub tema Identitasku.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa plestisin, pewarna gambar atau krayon
- 3) Menyiapkan kegiatan seni rupa menggunakan media plestisin dan pewarna.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolabor.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan pada semester satu minggu ke-2, hari Senin tanggal 30 Juli hingga Jumat tanggal 3 Agustus 2018 dari jam 8.00 sampai dengan 11.00, dengan tema Aku Hamba Allah dan sub tema Identitasku.

1). RPPH Hari Ke 1

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitasku

Sub-Sub Tema : Namaku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama anak masing-masing
- b) Meniru angka 1 pada kata nama
- c) Mencocok gambar
- d) **Membentuk gambar anak laki-laki dengan media plestisin**

2). RPPH Hari Ke 2

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitasku

Sub-Sub Tema : Identitas Ayahku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama ayah
- b) Meniru angka 2 pada kata ayah
- c) Melengkapi kata A-Y-A-H
- d) **Menggambar peci milik ayah**

3). RPPH Hari Ke 3

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitasku

Sub-Sub Tema : Identitas Ibuku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama ibu
- b) Meniru angka 3 pada kata ibu
- c) Mencocok gambar peralatan yang sering digunakan ibu bekerja di rumah
- d) **Mewarnai gambar ibu memasak di dapur**

4). RPPH Hari Ke 4

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitasku
 Sub-Sub Tema : Identitas Kakakku
 Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama kakak
- b) Meniru angka 4 pada kata kakak
- c) Menyusun kata K-A-K-A-K
- d) **Menggambar tas sekolah milik kakak**

5). RPPH Hari Ke 5

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Agustus 2018
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitasku
 Sub-Sub Tema : Identitas Adikku
 Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama adik
- b) Meniru angka 5 pada kata adik
- c) Mencocok gambar mainan adik
- d) **Membentuk gambar mobil-mobilan untuk adik dengan media plestisin**

c. Pengamatan/Observasi Siklus I

Pengamatan dan analisa kegiatan dilakukan pada saat guru atau peneliti dan anak melakukan kegiatan sejak awal hingga akhir. Teman sejawat atau kolabor memberikan penilaian pada setiap aspek kemampuan yang dimiliki anak masing-masing. Melalui pengamatan pada kegiatan seni rupa membentuk dan menggambar yang dilakukan anak maka akan diketahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan seni rupa pada tindakan siklus pertama, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

| No | Nama Anak | Indikator Motorik Halus Anak | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|
| | | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | | | | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | | | | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | | | | Kemampuan motorik halus anak meningkat | | | |
| | | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B |
| 1 | Aindah Putri | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Airin Hasanah | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Arif Rahman Trg | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | |
| 4 | Creni Syakila | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 5 | Dimas Ariyoga | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 6 | Fadil Alfiansyah | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 7 | Fahrezi Fikri | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 8 | Kanaya Deswita | | | √ | | | | √ | | √ | | | | | | √ | |
| 9 | Lotita Kirani | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 10 | M. Affan Alfarizi | | | | √ | | | √ | | √ | | | | | | | √ |
| 11 | M. Rafa Irawan | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 12 | M. Zidan | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 13 | Nauval Jalwa | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 14 | Rama Puspita Sari | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 15 | Rere Syafanah | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 16 | Riski Pratama | √ | | | | √ | | | | | | √ | | √ | | | |
| 17 | Riski Rahmadanu | | | √ | | | | √ | | √ | | | | | | √ | |
| 18 | Selsilia Okktaviani | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | |
| 19 | Ultie Aqillah | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 20 | Vania Calista Z | | | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| | Jumlah Skor | 2 | 6 | 7 | 5 | 2 | 5 | 6 | 7 | 4 | 3 | 8 | 5 | 3 | 4 | 5 | 8 |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.5. Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Siklus I

| No | Indikator | f 1 | f 2 | f 3 | f 4 | Jumlah Anak |
|----|--|---------|---------|---------|---------|-------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | (P) % |
| 1 | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | 2 | 6 | 7 | 5 | 20 |
| | | 10,00 % | 30,00 % | 35,00 % | 25,00 % | 100 % |
| 2 | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | 2 | 5 | 6 | 7 | 20 |
| | | 10,00 % | 25,00 % | 30,00 % | 35,00 % | 100 % |
| 3 | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | 4 | 3 | 8 | 5 | 20 |
| | | 20,00 % | 15,00 % | 40,00 % | 25,00 % | 100 % |
| 4 | Kemampuan motorik halus anak meningkat | 3 | 4 | 5 | 8 | 20 |
| | | 15,00 % | 20,00 % | 25,00 % | 40,00 % | 100 % |

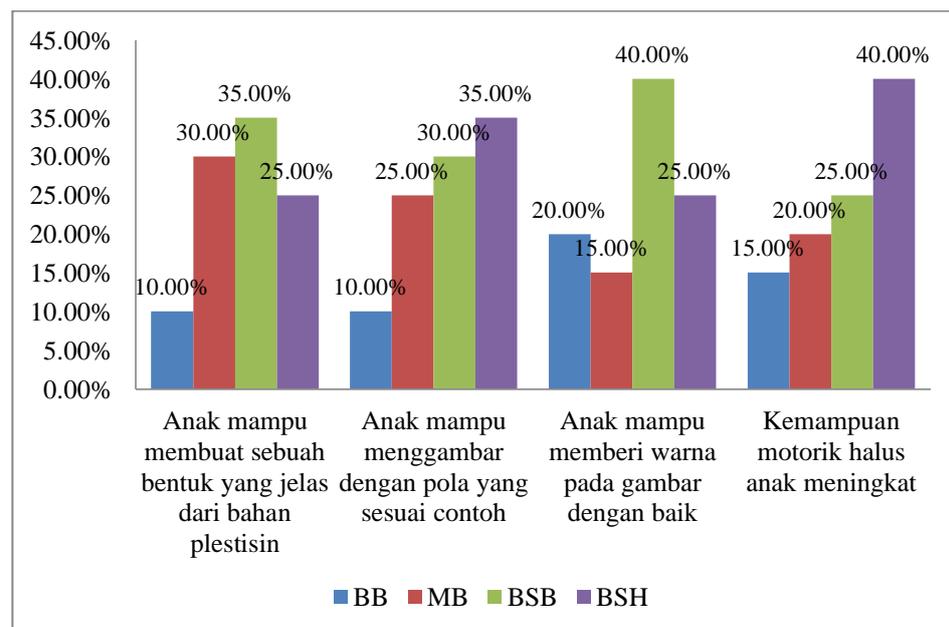
Pada tabel di atas, dapat dirincikan kemampuan motorik halus anak pada siklus I setelah diadakan tindakan penelitian, yaitu:

1. Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin, yang belum berkembang ada 2 anak (10,00 %), mulai berkembang ada 6 anak (30,00 %), berkembang sesuai harapan ada 7 anak (35,00 %), berkembang sangat baik ada 5 anak (25,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).

2. Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh, yang belum berkembang ada 2 anak (10,00 %), mulai berkembang ada 5 anak (25,00 %), berkembang sesuai harapan ada 6 anak (30,00 %), berkembang sangat baik ada 7 anak (35,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).
3. Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik, yang belum berkembang ada 4 anak (20,00 %), mulai berkembang ada 3 anak (15,00 %), berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 5 anak (25,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).
4. Kemampuan motorik halus anak meningkat, yang belum berkembang ada 3 anak (15,00 %), mulai berkembang ada 4 anak (20,00 %), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25,00 %), berkembang sangat baik ada 8 anak (40,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).

Kemudian untuk melihat gambaran hasil kemampuan motorik halus anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa pada siklus I setelah tindakan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2. Kemampuan Motorik Halus Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa Pada Siklus I



Berdasarkan standar ketuntasan minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan pencapaian rata-rata 80 %, maka hasil observasi pada pra siklus ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 4.6. Tingkat Kemampuan Motorik Halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pada Siklus I

| No | Indikator | f 3 | f 4 | Jumlah Anak |
|-----------|--|----------------|---------|-------------|
| | | BSH | BSB | (P) % |
| 1 | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | 7 | 5 | 12 |
| | | 35,00 % | 25,00 % | 60,00 % |
| 2 | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | 6 | 7 | 13 |
| | | 30,00 % | 35,00 % | 65,00 % |
| 3 | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | 8 | 5 | 13 |
| | | 40,00 % | 25,00 % | 65,00 % |
| 4 | Kemampuan motorik halus anak meningkat | 5 | 8 | 13 |
| | | 25,00 % | 40,00 % | 65,00 % |
| Rata-Rata | | 63,75 % | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi kemampuan motorik halus anak setelah diadakannya tindakan pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan. Hasil observasi setelah diadakannya penelitian siklus I adalah:

1. Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin, yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (35,00 %), berkembang sangat baik ada 5 anak (25,00 %), sehingga seluruhnya 12 anak (60,00 %).

2. Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (30,00 %), berkembang sangat baik ada 7 anak (35,00 %), sehingga seluruhnya 13 anak (65,00 %).
3. Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 5 anak (25,00 %), sehingga seluruhnya 13 anak (65,00 %).
4. Kemampuan motorik halus anak meningkat, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25,00 %), berkembang sangat baik ada 8 anak (40,00 %), sehingga seluruhnya 13 anak (65,00 %).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Tingkat capaian secara kolektif telah mencapai 63,75 % yang meningkat dari kondisi sebelumnya sebesar 38,75 %. Dengan demikian, tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada siklus I telah menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan anak menjadi lebih baik.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama pelaksanaan siklus satu, ada beberapa aspek yang menjadi penyebab belum tercapainya pembelajaran secara klasikal antara lain:

- 1). Kendala yang dihadapi
 - a). Kurang rasa percaya diri dan sikap ragu-ragu pada anak untuk membuat sebuah bentuk sehingga anak takut mencoba membuat bentuk yang baik.
 - b). Tingkat pemahaman anak tentang seni rupa masih rendah.
 - c). Masih banyak yang belum fokus pada saat guru menjelaskan.
 - d). Masih ada anak yang kurang sabar dalam menggambar sesuai pola dan mewarnai gambar sehingga hasilnya belum cukup baik.

- 2). Kekuatan
 - a). Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan indikator yang direncanakan meskipun belum maksimal.
 - b). Strategi yang digunakan membuat anak senang mencoba hal-hal baru.
 - c). Penilaian/observasi anak sesuai perkembangan anak.
- 3). Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah guru memberikan rangsangan kepada anak berupa motivasi agar anak menjadi semangat dalam belajar melalui kegiatan seni rupa dengan media plestisin dan pewarna sebagaimana yang tersusun dalam rencana pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan siklus II

- 1) Menyusun RPPH dengan tema Aku Hamba Allah dengan sub tema identitas temanku.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa plestisin dan pewarna atau krayon untuk menggambar dan mewarnai.
- 3) Menyiapkan kegiatan seni rupa melalui media yang tersedia.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolabor.

Skenario Perbaikan

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi identitas temanku
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang media plestisin dan pewarna.
- 3) Anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui media plestisin dan pewarna.
- 4) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan dengan baik.

Tujuan perbaikan: Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa di RA Bagus Diddiq Tanjung Morawa.

Kegiatan pengembangan : Melakukan kegiatan pembelajaran melalui media plestisin dan pewarna atau krayon.

Pengelolaan kelas : Anak dibentuk dalam kelompok kemudian secara individual melakukan kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah perbaikan:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang identitas temanku termasuk identitas beberapa anggota keluarga teman yang perlu diketahui
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang media plestisin dan pewarna yang akan digunakan dalam kegiatan.
- 3) Anak diminta melakukan kegiatan pembelajaran melalui media yang tersedia melalui instruksi yang diberikan guru.
- 4) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan.
- 5) Guru memberikan *reward* bagi beberapa anak yang mampu menghasilkan seni rupa paling baik.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada semester satu minggu ke-2, hari Senin hingga Jumat tanggal 6-10 Agustus 2018 dari jam 8.00 sampai dengan 11.00, dengan tema Aku Hamba Allah dan sub tema identitas temanku.

1). RPPH Hari Ke 1

Hari/Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitas temanku

Sub-Sub Tema : Nama temanku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama teman sebangku
- b) Meniru angka 6 pada gambar

- c) Maze alamat rumah teman
- d) **Membentuk hadiah kue untuk teman melalui media plestisin**

2). RPPH Hari Ke 2

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitas temanku

Sub-Sub Tema : Identitas Ayah temanku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama ayah teman
- b) Meniru angka 7 pada kata ayah teman
- c) Mencocok gambar alat kerja ayah teman
- d) **Mewarnai alat kerja (komputer) yang digunakan ayah teman**

3). RPPH Hari Ke 3

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitas temanku

Sub-Sub Tema : Identitas Ibu temanku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama ibu teman
- b) Meniru angka 8 pada kata ibu teman
- c) Melengkapi kata S-A-Y-U-R-A-N
- d) **Mewarnai gambar sayuran yang dibeli oleh ibu teman**

4). RPPH Hari Ke 4

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitas temanku

Sub-Sub Tema : Identitas Kakak temanku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama kakak teman

- b) Meniru angka 9 pada kata kakak
- c) Meronce gelang kakak teman
- d) **Menggambar binatang kesayangan kakak teman**

5). RPPH Hari Ke 5

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitas temanku

Sub-Sub Tema : Identitas Adik temanku

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menulis huruf pertama pada nama adik teman
- b) Meniru angka 10 pada kata adik teman
- c) Mencocok gambar mainan adik teman
- d) **Membentuk gambar mainan boneka milik adik perempuan teman melalui media plestisin**

c. Pengamatan/Observasi Siklus II

Pengamatan dan analisa kegiatan dilakukan pada saat guru atau peneliti dan anak melakukan kegiatan seni rupa membentuk, menggambar dan mewarnai sejak awal hingga akhir kegiatan yang dilakukan selama lima hari sekolah. Teman sejawat atau kolabor memberikan penilaian pada setiap aspek kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masing-masing dengan dasar empat indikator yang sudah ditetapkan. Melalui pengamatan pada kegiatan seni rupa membentuk dan menggambar yang dilakukan anak maka akan diketahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak di siklus kedua atau siklus terakhir dari tindakan.

Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan seni rupa pada tindakan siklus kedua, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

| No | Nama Anak | Indikator Motorik Halus Anak | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|---|
| | | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | | | | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | | | | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | | | | Kemampuan motorik halus anak meningkat | | | | |
| | | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | B M | M B | B S H | B S B | |
| 1 | Aindah Putri | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Airin Hasanah | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Arif Rahman Trg | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | |
| 4 | Creni Syakila | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 5 | Dimas Ariyoga | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 6 | Fadil Alfiansyah | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | | √ | |
| 7 | Fahrezi Fikri | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 8 | Kanaya Deswita | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 9 | Lotita Kirani | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 10 | M. Affan Alfarizi | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 11 | M. Rafa Irawan | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| 12 | M. Zidan | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| 13 | Nauval Jalwa | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 14 | Rama Puspita Sari | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 15 | Rere Syafanah | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 16 | Riski Pratama | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | |
| 17 | Riski Rahmadanu | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| 18 | Selsilia Okktaviani | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | |
| 19 | Ultie Aqillah | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 20 | Vania Calista Z | | | | √ | | √ | | | | | | | √ | | | √ | |
| | Jumlah Skor | 0 | 3 | 8 | 9 | 0 | 3 | 7 | 10 | 0 | 4 | 8 | 8 | 0 | 2 | 8 | 10 | |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.8. Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II

| No | Indikator | f 1 | f 2 | f 3 | f 4 | Jumlah Anak |
|----|--|---------|---------|---------|---------|-------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | (P) % |
| 1 | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | 0 | 3 | 8 | 9 | 20 |
| | | 00,00 % | 15,00 % | 40,00 % | 45,00 % | 100 % |
| 2 | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | 0 | 3 | 7 | 10 | 20 |
| | | 00,00 % | 15,00 % | 35,00 % | 50,00 % | 100 % |
| 3 | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | 0 | 4 | 8 | 8 | 20 |
| | | 00,00 % | 20,00 % | 40,00 % | 40,00 % | 100 % |
| 4 | Kemampuan motorik halus anak meningkat | 0 | 2 | 8 | 10 | 20 |
| | | 00,00 % | 10,00 % | 40,00 % | 50,00 % | 100 % |

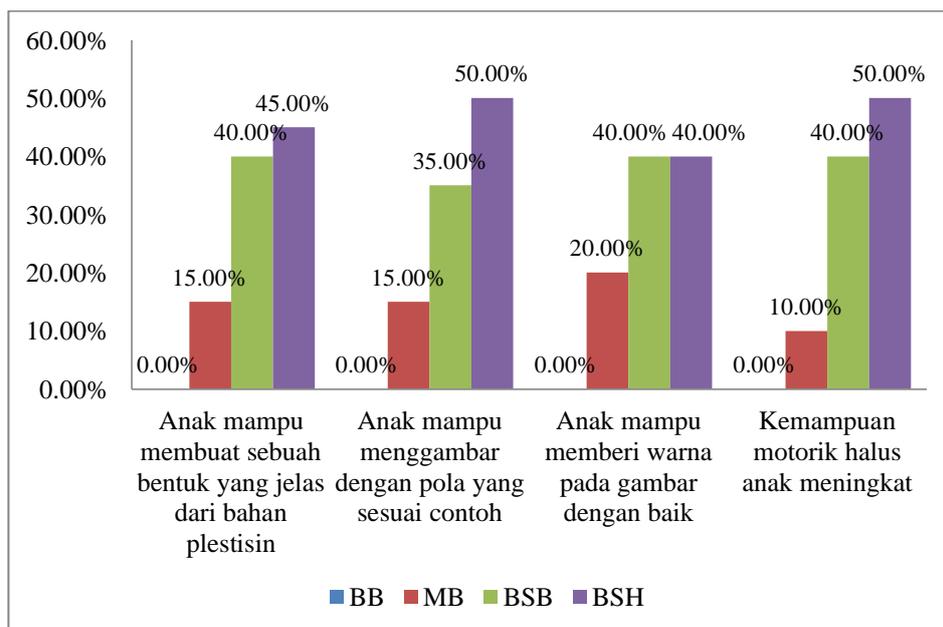
Pada tabel di atas, dapat dirincikan kemampuan motorik halus anak pada siklus II setelah diadakan tindakan penelitian, yaitu:

1. Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin, yang belum berkembang tidak ada (00,00 %), mulai berkembang ada 3 anak (15,00 %), berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 9 anak (45,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).

2. Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh, yang belum berkembang tidak ada (00,00 %), mulai berkembang ada 3 anak (15,00 %), berkembang sesuai harapan ada 7 anak (35,00 %), berkembang sangat baik ada 10 anak (50,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).
3. Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik, yang belum berkembang tidak ada (00,00 %), mulai berkembang ada 4 anak (20,00 %), berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 8 anak (40,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).
4. Kemampuan motorik halus anak meningkat, yang belum berkembang tidak ada (00,00 %), mulai berkembang ada 2 anak (10,00 %), berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 10 anak (50,00 %), sehingga seluruhnya 20 anak (100 %).

Kemudian untuk melihat gambaran hasil kemampuan motorik halus anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa pada siklus II setelah tindakan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3. Kemampuan Motorik Halus Anak RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa Pada Siklus II



Berdasarkan standar ketuntasan minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan pencapaian rata-rata 80 %, maka hasil observasi pada pra siklus ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 4.9. Tingkat Kemampuan Motorik Halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada Siklus II

| No | Indikator | f 3 | f 4 | Jumlah Anak |
|-----------|--|----------------|---------|-------------|
| | | BSH | BSB | (P) % |
| 1 | Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin | 8 | 9 | 17 |
| | | 40,00 % | 45,00 % | 85,00 % |
| 2 | Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh | 7 | 10 | 17 |
| | | 35,00 % | 50,00 % | 85,00 % |
| 3 | Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik | 8 | 8 | 16 |
| | | 40,00 % | 40,00 % | 80,00 % |
| 4 | Kemampuan motorik halus anak meningkat | 8 | 10 | 18 |
| | | 40,00 % | 50,00 % | 90,00 % |
| Rata-Rata | | 85,00 % | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi kemampuan motorik halus anak setelah diadakannya tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hasil observasi setelah diadakannya penelitian siklus II adalah:

1. Anak mampu membuat sebuah bentuk yang jelas dari bahan plestisin, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 9 anak (45,00 %), sehingga seluruhnya 17 anak (85,00 %).

2. Anak mampu menggambar dengan pola yang sesuai contoh, yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (35,00 %), berkembang sangat baik ada 10 anak (50,00 %), sehingga seluruhnya 17 anak (85,00 %).
3. Anak mampu memberi warna pada gambar dengan baik, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 8 anak (40,00 %), sehingga seluruhnya 16 anak (80,00 %).
4. Kemampuan motorik halus anak meningkat, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40,00 %), berkembang sangat baik ada 10 anak (50,00 %), sehingga seluruhnya 18 anak (90,00 %).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Tingkat capaian secara kolektif telah mencapai 85,00 % yang meningkat dari kondisi sebelumnya sebesar 63,75 %. Dengan demikian, tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan anak menjadi lebih baik khususnya motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa dan telah mencapai indikator minimal keberhasilan sebesar 80,00 %.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua merupakan perbaikan pembelajaran siklus satu dimana guru melakukan seluruh perbaikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dikelas, dengan gambaran sebagai berikut:

- 1). Guru yaitu:
 - a). Secara keseluruhan pengorganisasian kelas yang dilakukan guru sudah baik.
 - b). Guru sudah mampu memotivasi anak sehingga hasil yang diharapkan sudah tercapai dengan baik.

2). Anak yaitu:

- a). Anak sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan seni rupa dengan bahan plestisin dan menggambar pada pola gambar, anak sudah terampil dalam menggerakkan kelenturan tangan dan dapat menyelesaikan tugasnya seni rupa secara tepat waktu.
- b). Anak dapat mengikuti proses belajar dengan aktif dan bersemangat ketika guru mengajak anak untuk berlomba membuat bentuk dari bahan plestisin.

Berdasarkan refleksi tindakan siklus II maka rekomendasi yang diajukan adalah menghentikan tindakan sebab secara kolektif atau klasikal kemampuan motorik halus anak yang diukur dengan empat indikator tersebut telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebelumnya.

B. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisa siklus pertama dan siklus kedua dapat diperoleh data adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

Sebelum dilaksanakannya tindakan melalui kegiatan seni rupa, kemampuan motorik halus anak sangat perlu ditingkatkan karena secara klasikal kemampuan anak hanya mencapai nilai 38,75 % dengan kriteria “CUKUP” dan belum memenuhi indikator minimal yaitu 80,00 %. Dengan mengetahui dan mendapatkan kemampuan motorik halus anak yang kurang maksimal, maka dilakukan tindakan melalui alur siklus pada siklus I dan siklus II agar hasil yang diperoleh semakin baik.

Setelah anak mengikuti kegiatan seni rupa dengan membuat bentuk dari bahan plestisin, menggambar pola tertentu, dan melakukan kegiatan dengan cermat maka kemampuan motorik halus anak meningkat dengan memperoleh nilai keberhasilan secara kolektif atau klasikal sebesar 63,75 % dengan kriteria “BAIK”. Namun demikian, peningkatan kemampuan motorik halus anak

setelah mengikuti kegiatan seni rupa pada siklus I belum mencapai ketentuan atau harapan, sehingga perlu dilakukan tindakan peningkatan pada tahap berikutnya.

Adapun permasalahan yang peneliti temui pada siklus I (satu) berasal dari faktor guru dan juga faktor anak. Dilihat dari faktor anak ada beberapa masalah yang terjadi seperti kurang rasa percaya diri dan sikap ragu-ragu pada anak untuk membuat sebuah kreativitas seni rupa melalui media yang ada sehingga anak takut mencoba membuat bentuk dengan baik, tingkat pemahaman anak tentang kegiatan seni rupa juga tergolong masih rendah, dan masih banyak yang belum fokus pada saat guru menjelaskan. Sementara itu, permasalahan yang berasal dari guru antara lain guru belum maksimal dalam mengorganisir kelas dengan baik sehingga anak masih kurang fokus saat guru menjelaskan tentang teknik membuat hasil karya seni rupa, guru kurang memberi motivasi kepada anak saat anak belajar sehingga anak cepat bosan untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilakukan, alat peraga yang kurang bervariasi, dan kurangnya guru harus memberi cukup waktu pada anak untuk memberi kesempatan membuat hasil seni rupa.

Sedangkan hasil yang telah dicapai pada siklus pertama dilihat dari sisi anak-anak yaitu keinginan anak untuk mengikuti kegiatan belajar seni rupa sudah baik tetapi masih perlu dimotivasi, sebagian anak sudah dapat membuat hasil karya seni rupa pada tepat waktu, kemampuan guru dalam membimbing anak sudah baik walaupun guru masih kurang dalam memberi motivasi dalam melakukan kegiatan seni rupa.

Melalui upaya perbaikan dan peningkatan yang dilakukan guru maka pelaksanaan kegiatan seni rupa pada siklus II semakin menunjukkan hasil yang baik sebab kemampuan motorik halus anak secara klasikal mengalami peningkatan sehingga memperoleh nilai sebesar 85,00 % dengan kriteria "BAIK SEKALI". Meningkatnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan seni rupa pada siklus II sesuai dengan hasil yang telah dibahas di atas dikarenakan guru sudah melakukan seluruh perbaikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Dilihat dari kemampuan guru pada siklus II, secara keseluruhan pengorganisasian kelas yang dilakukan guru sudah baik, guru sudah mampu memotivasi anak sehingga hasil yang diharapkan sudah tercapai dengan baik. Sementara itu, dari sisi anak, mereka sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan seni rupa, anak sudah terampil dalam menggerakkan kelenturan tangan pada kegiatan seni rupa yang dilaksanakan dan dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu, anak dapat mengikuti proses belajar dengan aktif dan bersemangat ketika guru mengajak anak untuk berlomba membuat bentuk dari plastisin.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni rupa tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Dilihat dari setiap siklus dan ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal, maka dengan diterapkannya kegiatan seni rupa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni rupa, baik dengan membuat sebuah bentuk, menggambar dengan pola yang jelas, dan juga melatih kecermatan anak dalam melakukan kegiatan.
2. Kemampuan motorik halus anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa meningkat setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan seni rupa pada siklus I dengan tingkat pencapaian secara klasikal sebesar 63,75 % dengan kriteria BAIK. Peningkatan ini lebih baik dari kondisi sebelum tindakan yang hanya mencapai nilai 38,75 % dengan kriteria CUKUP.
3. Peningkatan kemampuan motorik halus anak di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa semakin baik setelah dilaksanakannya tindakan siklus II melalui kegiatan seni rupa dengan perolehan nilai klasikal sebesar 85,00 % dengan kriteria keberhasilan BAIK SEKALI.
4. Hipotesis tindakan yang menyatakan terjadinya peningkatan motorik halus melalui kegiatan seni rupa pada anak kelompok B di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa ternyata benar dan dapat diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Kepada guru agar menyediakan pola gambar yang sesuai dengan tema dan memberi penjelasan tentang tema tersebut dalam kegiatan pembelajaran, pada saat penjelasan membuat bentuk atau pola gambar guru harus memberi motivasi agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa kemudian disediakan bahan yang bervariasi agar anak tidak bosan, bagi

anak yang belum bisa melakukan dengan baik mendapat bimbingan guru, dan yang sudah dapat menyelesaikan tugas dengan baik mendapat pujian sehingga anak semakin senang.

2. Kepada pihak pimpinan sekolah, agar kiranya memperhatikan sarana dan media yang dibutuhkan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran karena media dan alat diketahui sangat membantu dalam pencapaian dan peningkatan kemampuan anak di sekolah sesuai dengan aspek perkembangan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, *Parenting Guide; Dialog Imajiner tentang Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al-Qurān, As-Sunah, dan Psikologi*, Jakarta: Hikmah, 2009.
- Amir, Mirna, *Rahasia Mengajar Dengan kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*, Jakarta: Logika Galileo, 2011.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Ensiklopedia Anak-anak Muslim*, Jakarta: Grasindo, Tanpa Tahun.
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Armstrong, Thomas, *The Best Schools: Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendekia Seutuhnya*, Terj. Lovely dan Mursid Wijanarko, Bandung: Kaifa, 2011.
- Depdiknas, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung Wacana Prima, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kemendiknas, *Salinan Permen No58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendiknas, 2009.
- Montolulu, *Bermain Dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Mulyasa, E., *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Olivia, Femi, *Merocketkan Kekuatan Otak Kanan Dengan Jurus Biodrawing*, Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Pamadhi, Hajar, *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

- Retnowati, Trihartiti dan Bambang Prihadi, *Pembelajaran Seni Rupa*, Yogyakarta: PPG Pendidikan Seni Rupa, 2010.
- Sujiono, Bambang, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2008.
- Susanto, A., *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- _____, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat : Referensi, 2013.
- Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas, 2008.

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PRA SIKLUS

Nama Sekolah : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Alamat : Pasar XIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang

Kelompok : B

| Pertemuan | Hari/Tanggal | Waktu | Tema/Sub Tema |
|-----------|---------------------|-------------------|-----------------------------|
| I | Kamis, 26 Juli 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Tubuhku |

Mengetahui

Kepala RA

Peneliti

Ekowati, S.Ag

Juniarti

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
PRA SIKLUS

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah / Tubuhku
Kelompok : B
Semester/Minggu : 1 / 1
KD : 1.1 – 2.3 – 3.4 – 3.15 – 4.3 – 4.15

| No | Sub Tema | Muatan / Materi | Rencana Kegiatan |
|----|----------|---|-------------------------------------|
| 1 | Tubuhku | 1.1. Aku diciptakan oleh Allah | 1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah |
| | | 2.3. Mencerminkan sikap kreatif | 2. Menyanyi lagu Aku Anak Sehat |
| | | 3.4. Menyebutkan anggota tubuh | 3. Menyebutkan anggota tubuh |
| | | 3.15. Berkreasi dengan aktivitas seni | 4. Menulis nama anggota tubuh |
| | | 4.3. Menggunakan anggota tubuh | 5. Mengurutkan bilangan |
| | | 1.15. Menunjukkan hasil karya seni dengan media | 6. Membentuk dan Menggambar bebas |

Mengetahui,
Kepala RA

(**Ekowati, S.Ag**)

Tj. Morawa, 26 Juli 2018
Peneliti

(**Juniarti**)

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
PRA SIKLUS**

Semester : I
Hari / Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018
Minggu/Hari Ke- : 4 / 1
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah/Tubuhku
KD : 1.1 – 2.3 – 3.4 – 3.15 – 4.3 – 4.15

A. Materi Dalam Kegiatan

- Tubuhku ciptaan Allah
- Menyanyi lagu
- Anggota tubuhku
- Nama-nama anggota tubuh
- Membuat bentuk
- Membentuk bebas
- Menggambar bebas
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Qur'an: Surat Al-Ankabut 45 (Perintah sholat dan membaca Al-Quran
- Mutiara hadis: tidak boleh bersedih
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu Aku Anak Sehat
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang tubuhku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati gambar anggota tubuh
2. Anak menanyakan
 - Fungsi anggota tubuh.
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Macam-macam anggota tubuh
 - Panca indera
4. Anak menalar
 - Menggambar mata
 - Mencocok fungsi anggota tubuh
 - Mewarnai gambar tangan
5. Mengkomunikasikan
 - Membentuk salah satu anggota tubuh sesuai imajinasi
 - Mencocok beberapa fungsi anggota tubuh sesuai gambar
 - **Melakukan kegiatan seni rupa mewarnai gambar tangan sesuai pola**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang tubuhku
- Menanyakan kembali tentang fungsi anggota tubuh

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, S.Ag)

Tj. Morawa, 26 Juli 2018
Peneliti

(Juniarti)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PENGAMATAN KEGIATAN
SEBELUM TINDAKAN ATAU PRA SIKLUS

Nama : Juniarti
NPM : 1701240043P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih belum sesuai dengan indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran masih kurang sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?
Anak masih berusaha memahami metode dalam melakukan kegiatan dengan metode yang ada.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang disusun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangunya pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang baik
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Memaksimalkan kegiatan dan berkoordinasi dengan guru kelas

5. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan?
Sebagian besar anak belum dapat menangkap penjelasan yang diberikan.
6. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang diberikan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
7. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian besar anak belum mencapai indikator kemampuan yang ditetapkan.
8. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan motorik halus anak ?
Kegiatan penutup yang dilakukan masih belum mampu meningkatkan motorik halus anak seperti apa yang diharapkan.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Prasiklus

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa*

Siklus : Pra Siklus

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kemampuan motorik halus anak

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan motorik halus anak

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan membentuk, menggambar, dan mewarnai dengan teknik yang baik.
2. Guru mengajak anak bersama-sama membentuk, menggambar, dan mewarnai sesuai dengan petunjuk
3. Memberikan motivasi kepada anak untuk mampu menjaga keindahan dan kebersihan pada bentuk dan gambar yang dibuat

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus I

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus I karena berdasarkan hasil observasi anak pada pra siklus belum menunjukkan peningkatan motorik halus anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Nama Sekolah : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Alamat : Pasar XIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang

Kelompok : B

| Pertemuan | Hari/Tanggal | Waktu | Tema/Sub Tema |
|-----------|------------------------|-------------------|---------------------------------|
| I | Senin, 30 Juli 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitasku |
| II | Selasa, 31 Juli 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitasku |
| III | Rabu, 1 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitasku |
| IV | Kamis, 2 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitasku |
| V | Jum'at, 3 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitasku |

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, S.Ag)

Tj. Morawa, 30 Juli 2018
Peneliti

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS I

TEMA : Aku Hamba Allah / Identitasku
 KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1 / 1
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

| No | Sub Tema | Muatan / Materi | Rencana Kegiatan |
|----|--|---|--|
| 1 | Identitas diri | 1.1. Aku diciptakan oleh Tuhan | 1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah |
| | Nama, Usia, Tempat tinggal | 1.2. Menyayangi diri sendiri | 2. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap |
| | Usia, nama ayah, nama ibu, kakak, dan adik | 2.2. Sikap ingin tahu | 3. Mencocok gambar anak laki-laki dan perempuan |
| | | 3.7. Mengenal lingkungan sosial | 4. Menulis nama panggilan anak, alamat, nama ayah dan ibu |
| | | 3.10. Memahami bahasa reseptif | 5. Meniru angka pada gambar |
| | | 3.12. Mengenal aksara awal | 6. Suku kata awal nama anak |
| | | 4.10. Mampu berbahasa reseptif | 7. Menulis angka sesuai usia |
| | | 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal | 8. Membentuk, Menggambar dan mewarnai berbagai macam gambar |

Diketahui Oleh:
Kepala RA

Tj. Morawa, 30 Juli 2018
Peneliti

(Ekowati, S.Ag)

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Senin, 30 Juli 2018
Minggu/Hari Ke- : 4 / 1
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitasku (nama)
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menyayangi diri sendiri
- Identitas diri (Nama, Usia dan Alamat)
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis mengucap salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitasku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas masing-masing
2. Anak menanyakan
 - Nama masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap
 - Alamat rumah
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama masing-masing
 - Melengkapi gambar maze alamat rumah
 - Menggambar rumah masing-masing
 - Mewarnai gambar rumah
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 1 pada kata nama
 - Mencocok gambar
 - **Membentuk gambar anak laki-laki dengan media plestisin**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas masing-masing
- Menanyakan kembali tentang fungsi identitas diri

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Diketahui Oleh:
Kepala RA

Tj. Morawa, 30 Juli 2018
Peneliti

(Ekowati, S.Ag)

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018
Minggu/Hari Ke- : 4 / 2
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitas Ayahku
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menyayangi Ayah
- Identitas Ayah
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis mengucap salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas ayahku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas ayah masing-masing
2. Anak menanyakan
 - Nama ayah masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap ayah masing-masing
 - Pekerjaan ayah masing-masing
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama ayah masing-masing
 - Mencocok gambar pekerjaan ayah
 - Menggambar alat kerja yang digunakan ayah
 - Mewarnai gambar ayah sedang bekerja
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 2 pada kata ayah
 - Melengkapi kata A-Y-A-H
 - **Menggambar peci milik ayah**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas ayah masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan ayah

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Diketahui Oleh:
Kepala RA

Tj. Morawa, 31 Juli 2018
Peneliti

(Ekowati, S.Ag)

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 3
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitas Ibuku
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menyayangi Ibu
- Identitas Ibu
- Kegiatan yang dilakukan ibu
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Ikhlash
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis mengucapkan salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas ibuku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

B. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas ibu masing-masing
2. Anak menanyakan
 - Nama ibu masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap ibu masing-masing
 - Kegiatan ibu di rumah
4. Anak menalar
 - Mencocok gambar pekerjaan ibu
 - Menggambar alat kerja yang digunakan ibu
 - Mewarnai gambar sapu yang digunakan ibu membersihkan rumah
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 3 pada kata ibu
 - Mencocok gambar peralatan yang sering digunakan ibu bekerja di rumah
 - **Mewarnai gambar ibu memasak di dapur**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas ibu masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan ibu di rumah

C. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Diketahui Oleh:
Kepala RA

Tj. Morawa, 1 Agustus 2018
Peneliti

(Ekowati, S.Ag)

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 4
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitas kakakku
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menyayangi kakak
- Identitas kakak
- Kegiatan yang dilakukan kakak
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Lahab
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis mengucapkan salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas kakakku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas kakak masing-masing
2. Anak menanyakan
 - Nama kakak masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap kakak masing-masing
 - Kegiatan kakak di rumah
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama kakak masing-masing
 - Mencocok gambar kegiatan yang dilakukan kakak
 - Mewarnai gambar kakak sedang menjaga adik
5. Mengkomunikasikan
 - Menulis huruf pertama pada nama kakak
 - Meniru angka 4 pada kata kakak
 - **Menggambar tas sekolah milik kakak**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas kakak masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan kakak di rumah

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Diketahui Oleh:
Kepala RA

Tj. Morawa, 2 Agustus 2018
Peneliti

(Ekowati, S.Ag)

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Jumat, 3 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 5
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitas adikku
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menyayangi adik
- Identitas adik
- Kegiatan yang dilakukan adik
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Nashr
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis mengucapkan salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas adikku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas adik masing-masing
2. Anak menanyakan
 - Nama adik masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap adik masing-masing
 - Kebiasaan adik di rumah
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama adik masing-masing
 - Mencocok gambar kegiatan yang dilakukan adik
 - Mewarnai gambar adik sedang bermain
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 5 pada kata adik
 - Mencocok gambar mainan adik
 - **Membentuk gambar mobil-mobilan untuk adik dengan media plestisin**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas adik masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan adik di rumah

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Diketahui Oleh:
Kepala RA

Tj. Morawa, 3 Agustus 2018
Peneliti

(Ekowati, S.Ag)

(Juniarti)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

1. Nama Peneliti : Juniarti
2. NPM : 1701240043P
3. Tempat Penelitian : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 3 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangnya media dan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang baik
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?

Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memaksimalkan kegiatan dengan berkoordinasi dengan guru

5. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
6. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
7. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa yang dilakukan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan masih belum cukup meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus I

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa*

Siklus : I

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan motorik halus anak

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan motorik halus anak

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru memberikan penjelasan tentang tema yang diajarkan dengan komunikasi yang mudah dipahami anak
2. Guru memberikan penjelasan tentang pemanfaatan media plestisin dan pewarna untuk membuat gambar
3. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan seni rupa sesuai instruksi yang disampaikan guru
4. Memberi motivasi pada anak untuk terus mau mencoba membentuk, menggambar dan mewarnai dengan baik
5. Guru memberikan reward bagi anak yang mampu menghasilkan karya seni paling baik

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus II

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media sesuai indikator yang ditentukan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus II karena berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| 1 | Nama Guru | JUNIARTI |
| 2 | NPM | 1701240043P |
| 3 | Tempat Penelitian | RA Bagus Siddiq |
| 4 | Kelompok | B |
| 5 | Semester | I (Pertama) |
| 6 | Tanggal | 3 Agustus 2018 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

| No | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator | | | | | |
| | 1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi | | | | | |
| | 1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 1 = A = | | | | | |
| 2 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar | | | | | |
| | 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih | | | | | |
| | 2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran | | | | | |
| | 2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | | | | | |
| | Rata-rata butir 2 = B = | | | | | |
| 3 | Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | 3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| | 3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran | | | | | |
| | 3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | | | | | |
| | Rata-rata butir 3 = C = | | | | | |
| 4 | Merancang pengelolaan kelas | | | | | |
| | 4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 4 = D = | | | | | |
| 5 | Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian | | | | | |
| | 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian | | | | | |
| | 5.2 Membuat alat penilaian | | | | | |
| | Rata-rata butir 5 = E = | | | | | |
| 6 | Tampilan dokumen rencana pembelajaran | | | | | |
| | 6.1 Kebersihan dan kerapian | | | | | |
| | 6.2 Penggunaan bahasa tulis | | | | | |
| | Rata-rata butir 6 = F = | | | | | |

| |
|---|
| <p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$ |
|---|

Temat Sejawat,

MUTIJAH, S.Pd.I

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| 1 | Nama Guru | JUNIARTI |
| 2 | NPM | 1701240043P |
| 3 | Tempat Penelitian | RA Bagus Siddiq |
| 4 | Kelompok | B |
| 5 | Semester | I (Pertama) |
| 6 | Tanggal | 3 Agustus 2018 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

| No | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|-------------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Melakukan Pembelajaran | | | | | |
| | 1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas | | | | | |
| | 1.2 Memulai kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | 1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | | |
| | 1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal | | | | | |
| | 1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | | |
| | 1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan | | | | | |
| | 1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien | | | | | |
| | 1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | | Rata-rata butir 1 = A = | | | | |
| 2 | Mengelola Interaksi Kelas | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|--|
| | 2.1 | Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa | | | | | |
| | 2.2 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | | | | | |
| | 2.3 | Melakukan komunikasi secara efektif | | | | | |
| | Rata-rata butir 2 = B = | | | | | | |
| 3 | Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar | | | | | | |
| | 3.1 | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | | | | | |
| | 3.2 | Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 3 = C = | | | | | | |
| 4 | Kesan umum pelaksanaan pembelajaran | | | | | | |
| | 4.1 | Peka terhadap kemampuan berbahasa | | | | | |
| | 4.2 | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | | | |
| | 4.3 | Keefektifan pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 4 = D = | | | | | | |

| |
|--|
| <p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$ |
|--|

Kepala RA Bagus Siddiq

Ekowati, S.Ag

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Nama Sekolah : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa

Alamat : Pasar XIII Dusun IV Desa Limau Manis Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang

Kelompok : B

| Pertemuan | Hari/Tanggal | Waktu | Tema/Sub Tema |
|-----------|-------------------------|-------------------|---------------------------------------|
| I | Senin, 6 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitas temanku |
| II | Selasa, 7 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitas temanku |
| III | Rabu, 8 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitas temanku |
| IV | Kamis, 9 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitas temanku |
| V | Jum'at, 10 Agustus 2018 | 08.00 – 11.00 WIB | Aku Hamba Allah/ Identitas temanku |

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, S.Ag)

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS II

TEMA : Aku Hamba Allah / Identitas temanku
 KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1 / 2
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

| No | Sub Tema | Muatan / Materi | Rencana Kegiatan |
|----|---|---|--|
| 1 | Nama Teman, Usia, Tempat tinggal teman | 1.1. Aku diciptakan oleh Allah | 1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah |
| | Usia, nama ayah, nama ibu, kakak, dan adik teman sebangku | 1.2. Menyayangi diri sendiri | 2. Menyebutkan identitas diri teman sebangku dengan lengkap |
| | | 2.2. Sikap ingin tahu | 3. Mencocok gambar |
| | | 3.7. Mengenal lingkungan sosial | 4. Menulis nama panggilan anak, alamat, nama ayah dan ibu teman |
| | | 3.10. Memahami bahasa reseptif | 5. Meniru angka pada gambar |
| | | 3.12. Mengenal aksara awal | 6. Suku kata awal nama anak |
| | | 4.10. Mampu berbahasa reseptif | 7. Menulis angka sesuai gambar |
| | | 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal | 8. Membentuk, Menggambar dan mewarnai berbagai macam gambar |

Mengetahui,
Kepala RA

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Ekowati, S.Ag)

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester : I
Hari / Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 1
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitasku (nama teman)
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menyayangi teman
- Identitas diri teman
- Kegiatan yang dilakukan teman
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Kafirun
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis menjawab salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu anak ceria
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas temanku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi

- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas diri teman sebangku
2. Anak menanyakan
 - Nama teman masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap teman sebangku
 - Alamat rumah teman sebangku
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama teman masing-masing
 - Menulis angka genap
 - Memencari jejak “maze” alamat rumah teman
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 6 pada gambar
 - Maze alamat rumah teman
 - **Membentuk hadiah kue untuk teman melalui media plestisin**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas teman masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan teman di rumah

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, S.Ag)

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester : I
Hari / Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 2
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitasku (Ayah Teman)
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menghormati ayah teman
- Identitas ayah teman
- Kegiatan yang dilakukan ayah teman
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Kautsar
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis menjawab salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu anak ceria
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas ayah temanku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas diri ayah teman sebangku
2. Anak menanyakan
 - Nama ayah teman masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap ayah teman sebangku
 - Pekerjaan ayah teman sebangku
4. Anak menalar
 - Menulis angka ganjil
 - Mencocok gambar
 - Mewarnai gambar
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 7 pada kata ayah teman
 - Mencocok gambar alat kerja ayah teman
 - **Mewarnai alat kerja (komputer) yang digunakan ayah teman**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas ayah teman masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan ayah teman kantor

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, SAg)

Tj. Morawa, 7 Agustus 2018
Peneliti

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester : I
Hari / Tanggal : Rabu, 8 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 3
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitasku (Ibu Teman)
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menghormati ibu teman
- Identitas ibu teman
- Kegiatan yang dilakukan ibu teman di rumah
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Maun
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis menjawab salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu anak ceria
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas ibu temanku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas diri ibu teman sebangku
2. Anak menanyakan
 - Nama ibu teman masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap ibu teman sebangku
 - Kegiatan ibu teman sebangku di rumah
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama ibu teman masing-masing
 - Menulis angka 8
 - Melengkapi kata SAYURAN
5. Mengkomunikasikan
 - Menulis huruf pertama pada nama ibu teman
 - Meniru angka 8 pada kata ibu teman
 - **Mewarnai gambar sayuran yang dibeli oleh ibu teman**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas ibu teman masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan ibu teman

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, S.Ag)

Tj. Morawa, 8 Agustus 2018
Peneliti

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester : I
Hari / Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 4
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitas kakak temanku
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menghormati kakak teman
- Identitas kakak teman
- Kegiatan yang dilakukan kakak teman di rumah
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Quraisy
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis menjawab salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu anak ceria
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas kakak temanku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas diri kakak teman sebangku
2. Anak menanyakan
 - Nama kakak teman masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap kakak teman sebangku
 - Kegiatan kakak teman sebangku di rumah
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama kakak teman masing-masing
 - Menulis angka 9
 - Melengkapi angka ganjil
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 9 pada kata kakak
 - Membentuk hadiah untuk kakak teman
 - **Menggambar binatang kesayangan kakak teman**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas kakak teman masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan kakak teman

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, S.Ag)

Tj. Morawa, 9 Agustus 2018
Peneliti

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester : I
Hari / Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 5
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitas Adik Temanku
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

A. Materi Dalam Kegiatan

- Aku ciptaan Allah
- Menyayangi adik teman
- Identitas adik teman
- Kebiasaan yang dilakukan adik teman di rumah
- Membuat bentuk
- Menggambar
- Mewarnai gambar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Quraisy
- Mutiara Al-Qur'an dan mutiara hadis menjawab salam
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Plestisin
- Pensil
- Penghapus
- Krayon/Pewarna
- Buku gambar

D. Pembukaan

- Bernyanyi lagu anak ceria
- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang identitas adik temanku
- Melakukan gerak mata dan tangan terkoordinasi
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti

1. Anak mengamati
 - Anak mengamati identitas diri adik teman sebangku
2. Anak menanyakan
 - Nama adik teman masing-masing
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Nama lengkap adik teman sebangku
 - Kebiasaan adik teman sebangku di rumah
4. Anak menalar
 - Membentuk huruf pertama pada nama adik teman masing-masing
 - Menulis angka 10
 - Mencocok gambar mainan adik
5. Mengkomunikasikan
 - Meniru angka 10 pada kata adik teman
 - Mencocok gambar mainan adik teman
 - **Membentuk gambar mainan boneka milik adik perempuan teman melalui media plestisin**

Recalling

- Menanyakan kembali tentang identitas adik teman masing-masing
- Menanyakan kembali tentang kebiasaan yang dilakukan adik teman

F. Kegiatan Penutup

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdoa setelah belajar dan penutup
- Mengucap salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,
Kepala RA

(Ekowati, S.Ag)

Tj. Morawa, 10 Agustus 2018
Peneliti

(Juniarti)

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

1. Nama Guru : JUNIARTI
2. NPM : 1701240043P
3. Tempat Penelitian : RA Bagus Siddiq Tanjung Morawa
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 10 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
Saya merasa dalam membuka pelajaran saya dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang saya sajikan sesuai dengan yang diharapkan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa?)
Materi yang saya ajarkan sudah sesuai dengan sebagian besar kemampuan siswa.
3. Bagaimana respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan? (Apakah media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan?)
Media yang saya gunakan sudah sesuai dengan kompetensi dan materi yang saya ajarkan
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah saya rancang?
Mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang saya rancang karena ada sedikit perbedaan dengan apa yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya.
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang saya gunakan?
Tanggapan siswa positif dengan bukti mereka sangat antusias mengikuti kegiatan belajar.

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas (perlakuan saya terhadap siswa, cara saya mengatasi masalah, memotivasi siswa) yang saya lakukan?

Siswa merespon perlakuan yang saya berikan karena dilakukan dengan pendekatan yang baik.

7. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi yang saya berikan dengan baik?

Ya, siswa dapat menangkap penjelasan saya.

8. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap latihan atau penilaian yang saya berikan?

Siswa merasa senang dengan latihan dan penilaian saya karena saya memberikan penghargaan kepada hasil karya anak yang paling baik dari kegiatan membentuk dengan plastisin maupun menggambar dengan pola yang jelas

9. Apakah siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan?

Siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan setelah mengikuti tindakan kelas berkelanjutan.

10. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

Saya sudah dapat memanfaatkan waktu dengan efektif karena dalam kegiatan berkolaborasi dengan guru kelas yang lebih memahami keadaan sehari-hari anak.

11. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?

Menurut saya sudah, jika dilihat secara klasikal.

B. Refleksi Menyeluruh

1. Apakah rencana pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagaimana mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)

Rencana pembelajaran yang saya susun sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya melalui upaya yang maksimal antara peneliti dan guru kelas

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penataan kegiatan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?

Kelemahannya terdapat pada teknik pembelajaran yang saya gunakan karena anak harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang tidak selalu dilakukan.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut dan bagaimana memperbaikinya ke depan?

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada, maka sebelum dan sesudah kegiatan pada tiap tahapan selalu berkomunikasi dengan guru kelas untuk melakukan upaya peningkatan pada tahapan selanjutnya.

4. Apakah kekuatan saya atau hal-hal baik yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kekuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, serta penilaian.

5. Apa penyebab kelebihan dan kebaikan yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kekuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran karena siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa karena mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan menanggapi pertanyaan dengan semangat, serta penilaian yang saya berikan membuat mereka senang.

6. Bagaimana kebaikan dan kekuatan saya dalam mengajar dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?

Dengan merancang rencana pembelajaran semenarik mungkin hingga mereka tetap antusias mengikuti kegiatan belajar.

7. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam pembelajaran yang saya lakukan?

Hal unik positif adalah adanya ketersediaan anak untuk berbagi bahan seni rupa plestisin pada teman lainnya. Hal negatif terkadang ada anak yang usil mengganggu temannya yang sedang membuat hasil karya seni rupa sehingga perlu dilakukan pendekatan oleh guru.

8. Ketika ditanya tentang dasar dan alasan pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan, apakah saya dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan moral?

Saya dapat mempertanggungjawabkan secara ilmiah karena prosedur penilaian dilakukan secara bersama dengan guru dan kepala sekolah.

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| 1 | Nama Guru | JUNIARTI |
| 2 | NPM | 1701240043P |
| 3 | Tempat Penelitian | RA Bagus Siddiq |
| 4 | Kelompok | B |
| 5 | Semester | I (Pertama) |
| 6 | Tanggal | 10 Agustus 2018 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

| No | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator | | | | | |
| | 1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi | | | | | |
| | 1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 1 = A = | | | | | |
| 2 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar | | | | | |
| | 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih | | | | | |
| | 2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran | | | | | |
| | 2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | | | | | |
| | Rata-rata butir 2 = B = | | | | | |
| 3 | Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | 3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| | 3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran | | | | | |
| | 3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | | | | | |
| | Rata-rata butir 3 = C = | | | | | |
| 4 | Merancang pengelolaan kelas | | | | | |
| | 4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 4 = D = | | | | | |
| 5 | Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian | | | | | |
| | 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian | | | | | |
| | 5.2 Membuat alat penilaian | | | | | |
| | Rata-rata butir 5 = E = | | | | | |
| 6 | Tampilan dokumen rencana pembelajaran | | | | | |
| | 6.1 Kebersihan dan kerapian | | | | | |
| | 6.2 Penggunaan bahasa tulis | | | | | |
| | Rata-rata butir 6 = F = | | | | | |

| |
|---|
| <p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$ |
|---|

Temat Sejawat,

MUTIJAH, S.Pd.I

RA BAGUS SIDDIQ TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| 1 | Nama Guru | JUNIARTI |
| 2 | NPM | 1701240043P |
| 3 | Tempat Penelitian | RA Bagus Siddiq |
| 4 | Kelompok | B |
| 5 | Semester | I (Pertama) |
| 6 | Tanggal | 10 Agustus 2018 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

| No | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|-------------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Melakukan Pembelajaran | | | | | |
| | 1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas | | | | | |
| | 1.2 Memulai kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | 1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | | |
| | 1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal | | | | | |
| | 1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | | |
| | 1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan | | | | | |
| | 1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien | | | | | |
| | 1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | | Rata-rata butir 1 = A = | | | | |
| 2 | Mengelola Interaksi Kelas | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|--|
| | 2.1 | Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa | | | | | |
| | 2.2 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | | | | | |
| | 2.3 | Melakukan komunikasi secara efektif | | | | | |
| | Rata-rata butir 2 = B = | | | | | | |
| 3 | Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar | | | | | | |
| | 3.1 | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | | | | | |
| | 3.2 | Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 3 = C = | | | | | | |
| 4 | Kesan umum pelaksanaan pembelajaran | | | | | | |
| | 4.1 | Peka terhadap kemampuan berbahasa | | | | | |
| | 4.2 | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | | | |
| | 4.3 | Keefektifan pembelajaran | | | | | |
| | Rata-rata butir 4 = D = | | | | | | |

| |
|--|
| <p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$ |
|--|

Kepala RA Bagus Siddiq

Ekowati, S.Ag